

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN BAGI ANAK BEKEBUTUHAN KHUSUS
DI KELAS AMANAH SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU HIDAYATULLAH SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ACC Pembimbing
11 September 2024


Mir'atun Nur Arifah

Oleh:

Dewi Septiani

20422070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI KELAS AMANAH SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU HIDAYATULLAH SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Dewi Septiani

20422070

Dosen Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Septiani

NIM : 20422070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Penerapan Metode Umami Dalam Menghafal Al-Qur'an
Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT
Hidayatullah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang di acuan dalam penelitian ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka peneliti bersedia bertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 September 2024

Yang menyatakan,



Dewi Septiani

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah Sleman
Disusun oleh : DEWI SEPTIANI
Nomor Mahasiswa : 20422070

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)



Yogyakarta, 3 Oktober 2024

Dr. Dra. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 07 Rabiul Awal 1446 H

11 September 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 754/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2024, tanggal 14 Mei 2024 atau bertepatan pada tanggal 6 Zulqa'dah 1445 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama : Dewi Septiani
NIM : 20422070
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslampar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Dewi Septiani
NIM : 20422070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah.

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 September 2024



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ
وَعَلْمُهُ » رواه البخاري مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhari)¹

¹ Hadis nomor 5014, Kitab Shohih Bukhari, Jilid 6. cetakan 1 2012. Hal 555.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, shalawat dan salam semoga tercurah kepada manusia terbaik Nabi Muhammad Saw sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada pintu surgaku, Ibu Iis Kurnia. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, terimakasih telah berjuang untuk membiayai saya seorang diri sampai saya bisa menyelesaikan program studi ini. Terimakasih selalu menjadi *support system* untuk anak perempuanmu satu-satunya ini, terimakasih selalu menjadi orang tua yang baik, terimakasih selalu menjadi sahabat bagi anaknya. Semoga kelak Allah menempatkan beliau di surganya Allah atas perjuangannya ini, dan selalu memberikan kebahagiaan lahir dan batin, semoga Allah gantikan kesakitan yang dirasa dengan hal-hal baik yang akan datang dikemudian hari. Semoga saya sebagai anaknya selalu bisa membahagiakan beliau di dunia dan akhirat kelak.
2. Untuk cinta pertamaku, ayahanda Supriadi Hasan Abbas Iraqi dimanapun beliau berada semoga selalu dalam lindungan Allah. Tanpa kehadirannya ternyata saya bisa menyelesaikan program studi ini, semoga beliau bisa bangga karena saya telah berada dititik ini.
3. Kakak tercinta Ridwanullah Fauzi Hasan Abbas Iraqi. Terimakasih telah membantu adik satu-satunya ini untuk menyelesaikan program studi. Terimakasih sudah menjadi kakak yang baik dan bertanggungjawab untuk menggantikan peran ayah di kehidupan putri kecilnya ini. Semoga kelak Allah gantikan kebaikan beliau dengan surganya Allah karena perjuangannya itu, dan semoga kebahagiaan selalu menyertainya.

ABSTRAK

PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS AMANAH SDIT HIDAYATULLAH

Oleh:

Dewi Septiani

Dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus merupakan sebuah tantangan tersendiri seperti halnya yang ditemukan di kelas Amanah SDIT Hidayatullah, oleh karena itu di sekolah tersebut diterapkan metode ummi untuk mengoptimalkan proses hafalan Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode ummi bagi anak berkebutuhan khusus dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ummi bagi anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah SDIT Hidayatullah.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui penerapan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus kelas Amanah SDIT hidayatullah. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode ummi pada anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah SDIT Hidayatullah.

Hasil penelitian ini adalah langkah-langkah dalam menerapkan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan tahap perencanaan yaitu menentukan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, pembagian rombel belajar, menentukan materi hafalan, menentukan alokasi waktu. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan awal dilakukan dengan pembukaan dan doa belajar, apersepsi atau murajaah. Selanjutnya kegiatan inti dilakukan dengan tadarrus atau ngaji sesuai jilid, hafalan surah. Kegiatan penutup dilakukan dengan penutupan dari pengajar dan diakhiri dengan salam. Tahapan yang dilakukan anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah SDIT Hidayatullah menggunakan tahapan metode ummi yaitu, pembukaan, apersepsi atau murajaah, tadarrus atau ngaji jilid, hafalan surah pendek, dan penutup. Tahap evaluasi mencakup dua hal yaitu ketercapaian belajar peserta didik dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran. Faktor pendukung penerapan metode ini berupa guru dan program yang bermutu, sarana prasarana dan sumber belajar yang lengkap. Faktor penghambat penerapan metode ini adalah suasana hati atau emosi anak berkebutuhan khusus berubah-ubah.

Kata kunci: Penerapan, Metode Ummi, Anak Berkebutuhan Khusus, Menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

APPLICATION OF THE UMMI METHOD IN MEMORIZING THE QUR'AN FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN THE AMANAH CLASS OF SDIT HIDAYATULLAH

By:

Dewi Septiani

In memorizing the Qur'an for children with special needs is a challenge in itself as found in the Amanah SDIT Hidayatullah class, therefore in this school the ummi method is applied to optimize the process of memorizing the Qur'an in children with special needs. Thus, the purpose of this study is to determine the application of the ummi method for children with special needs and to find out the supporting and inhibiting factors in the application of the ummi method for children with special needs in the Amanah SDIT Hidayatullah class.

This research method uses a type of qualitative research using a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The objectives of this study are: 1) Knowing the application of the ummi method in memorizing the Qur'an for children with special needs in the Amanah class of SDIT hidayatullah. 2) Knowing the supporting and inhibiting factors in applying the ummi method to children with special needs in the Amanah class of SDIT Hidayatullah.

The results of this study are the steps in applying the ummi method in learning the Qur'an to children with special needs carried out by the planning stage, namely determining the method in learning the Qur'an, dividing the study group, determining memorization material, determining the time allocation. The implementation stage, namely the initial activity is carried out with opening and learning prayers, apperception or murajaah. Furthermore, the core activities are carried out with tadarrus or recitation according to the volume, memorizing surahs. Closing activities are carried out with closing from the teacher and ending with greetings. The stages carried out by children with special needs in the Amanah SDIT Hidayatullah class use the ummi method stages, namely, opening, apperception or murajaah, tadarrus or recitation of volumes, memorization of short surahs, and closing. The evaluation stage includes two things, namely the learning achievement of students and the evaluation of the implementation of the learning process. Supporting factors for the application of this method are quality teachers and programs, infrastructure and learning resources. The inhibiting factor in the application of this method is the mood or emotions of children with special needs changing.

Keywords: *Application, Ummi Method, Children with Special Needs, Memorizing the Qur'an.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, kepada-Nya kami memohon pertolongan bagi urusan dunia dan akhirat. Shalawat dan salam atas nabi dan rasul kita yang paling mulia, dan bagi keluarganya serta sahabat seluruhnya.

Karya sederhana ini akan ku persembahkan kepada orang-orang yang kucintai dan sayangi, dengan adanya bantuan pembimbing, perhatian, dorongan, motivasi serta doa penulis meyakini proses penyusunan skripsi ini sangatlah penting. Oleh karena itu, penulis meyakini sangat banyak mengucapkan terimakasih dan semoga selalu dalam lindungan Allah atas semangat dan dukungan dari banyak pihak kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugraha, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan sepenuh hati dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan motivasi
6. Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.I., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, perhatian dan motivasi kepada peneliti.
7. Kepala Sekolah, guru-guru dan peserta didik di SDIT Hidayatullah yang telah menerima peneliti dengan sangat baik dan memberikan informasi terkait yang dibutuhkan saat penelitian, sehingga tidak ada kendala saat penelitian berlangsung.
8. Teristimewa kepada pintu surgaku, Ibu Iis Kurnia. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, terimakasih telah berjuang untuk membiayai saya seorang diri sampai saya bisa menyelesaikan program studi ini. Terimakasih selalu menjadi *support system* untuk anak prempuanmu satu-satunya ini, terimakasih selalu menjadi orang tua yang baik, terimakasih selalu menjadi sahabat bagi anaknya. Semoga kelak Allah menempatkan beliau di surganya Allah atas perjuangannya ini, dan selalu memberikan kebahagiaan lahir dan batin, semoga Allah gantikan kesakitan yang dirasa dengan hal-hal baik yang akan datang dikemudian hari. Semoga saya sebagai anaknya selalu bisa membahagiakan beliau di dunia dan akhirat kelak.
9. Untuk cinta pertamaku, ayahanda Supriadi Hasan Abbas Iraqi dimanapun beliau berada semoga selalu dalam lindungan Allah. Tanpa kehadirannya

ternyata saya bisa menyelesaikan program studi ini, semoga beliau bisa bangga karena saya telah berada dititik ini.

10. Kakak tercinta Ridwanullah Fauzi Hasan Abbas Iraqi. Terimakasih telah membantu adik satu-satunya ini untuk menyelesaikan program studi. Terimakasih sudah menjadi kakak yang baik dan bertanggungjawab untuk menggantikan peran ayah dikehidupan putri kecilnya ini. Semoga kelak Allah gantikan kebaikan beliau dengan surganya Allah karena perjuangannya itu, dan semoga kebahagiaan selalu menyertainya.
11. Kepada sahabat saya sejak SMA hingga di surga nanti, uyuy. Terimakasih telah menemani penulis hingga sekarang, mendengarkan keluh kesah penulis, terimakasih telah menjadi support terbaik selama masa perkuliahan ini. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan tidak pernah kembali dengan tangan kosong, semoga kelak Allah pertemuan kita kembali di surga-Nya kelak.
12. Kepada sahabat saya, Linda, Fira, Luthfi, Salsa, Hening, Ika, Awe, Giga, Tari, Nayah. Terimakasih selalu menemani penulis dan mensupport selama masa perkuliahan ini. Semoga kelak Allah balas kebaikan kalian berlipat ganda dan semoga kelak Allah pertemuan kembali di surga-Nya.
13. Kepada partner Segenap Hati. Terimakasih selalu menemani penulis dari tahun 2022 dalam susah maupun senang, terimakasih selalu menjadi pendengar yang baik, tempat berkeluh kesah, selalu rela berkorban dan effort terbaik untuk penulis. Semoga kebaikan selalu menyertai, semoga

kebahagiaan selalu berpihak dan semoga selalu dalam lindungan Allah.

Semoga kelak Allah pertemukan kembali di surga-Nya.

14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam 2020, terimakasih selalu menjadi teman-teman yang selalu berbaik hati.
15. Terakhir, kepada diri sendiri. Terimakasih sudah bertahan dan berjuang sampai dititik ini, tidak mudah untuk menjalani masa perkuliahan ini. Dengan ujian terbesar selama peneliti hidup di tahun 2020 ketika awal maba tetapi alhamdulillah peneliti bisa melewati fase itu dan sekarang sudah bisa berdamai dengan takdir yang telah Allah tetapkan. Terimakasih Rabbku, selalu menjadi tempat berpulang hambanya, terimakasih atas segala hidayah yang selalu Engkau berikan.

Yogyakarta, 11 September 2024.



Dewi Septiani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori	18
1. Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	18
2. Anak Berkebutuhan Khusus	32
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	43
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	44
C. Informan Penelitian	44
D. Teknik Penentuan Informan.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	46

G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Objek Penelitian	50
B. Hasil dan Pembahasan	59
1. Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus	86
a. Faktor Pendukung	86
b. Faktor Penghambat	93
BAB V	97
PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
Lampiran 1 instrumen Wawancara dan Observasi	104
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	113
Lampiran 3 Dokumentasi	132
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	133
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Murajaah surah pendek ketika ganti pelajaran	56
Gambar 4.2	Jenis anak berkebutuhan khusus kelas amanah	58
Gambar 4.3	Pembagian rombel belajar kelas amanah	60
Gambar 4.4	Buku prestasi hafalan siswa.....	62
Gambar 4.5	Jadwal pembelajaran kelas amanah	64
Gambar 4.6	Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah	68
Gambar 4.7	Membaca doa dan motto hidayatullah	69
Gambar 4.8	Buku tahsin dan jilid metode ummi	71
Gambar 4.9	Pelaksanaan pembelajaran tadarrus dan menghafal.....	74
Gambar 4.10	Pelaksanaan pembelajaran tahap evaluasi	75
Gambar 4.11	Kegiatan akhir penutupan dan doa	77
Gambar 4.12	Sarana prasarana kelas	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Identitas Lokasi Sekolah SDIT Hidayatullah	48
Tabel 4.2	Data Guru SDIT Hidayatullah	51
Tabel 4.3	Jumlah Siswa SDIT Hidayatullah	51
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana SDIT Hidayatullah	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan induk dari segala ilmu, maka apabila menghafalkan Al-Qur'an berarti sedang mempelajari ilmu, dan memperoleh ilmu merupakan tujuan dari Pendidikan.² Pendidikan bersifat bebas, artinya setiap orang berhak mendapatkan Pendidikan tanpa membeda-bedakan suku, ras, golongan, warna kulit, orang normal maupun tidak normal. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat 1-5 yang menerangkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu, baik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, serta Masyarakat terpendil. Karena setiap warga negara mempunyai kecerdasan dan bakat yang berbeda-beda dan Istimewa, serta berhak memperoleh Pendidikan sepanjang hayat tanpa diskriminasi.³

Berdasarkan penjelasan dalam undang-undang tersebut, jika dikaitkan dalam Pendidikan Agama Islam, dan karena Al-Qur'an merupakan dasar dan pedoman dalam menuntut ilmu, maka setiap orang berhak mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus memang memiliki kekurangan, namun tidak

² Salim Said Daulay, Adinda Suciandhani, dkk, "Pengenalan Al-Qur'an", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9.5 (2023), hal. 473.

³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://jdih.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 10 September 2024.

dapat dipungkiri bahwa mereka juga mampu menghafalkan Al-Qur'an apabila metode yang digunakan tepat dan memudahkan mereka dalam menghafalkan.

Menurut Republika, jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia mencapai 30 ribu orang termasuk di dalamnya para anak berkebutuhan khusus, dan jumlah tersebut mengalahkan Arab Saudi yang hanya memiliki 6 ribu orang penghafal Al-Qur'an. Jumlah penghafal Al-Qur'an tertinggi adalah negara Mesir, yakni sebanyak 12,3 juta atau sekitar 18,5% penduduk mesir adalah penghafal Al-Qur'an.⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam menghafal Al-Qur'an tentu ada proses pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan sejak dini di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar dengan tujuan pembelajarannya yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, salah satunya adalah metode.

Dalam menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap dan kepribadian peserta didik untuk menerima pembelajaran dengan mudah, efektif dan mudah dipahami dengan baik. Sudah banyak sekali

⁴ <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/136336> diakses pada tanggal 10 Februari 2024 pukul 21.15.

metode dan model pembelajaran yang digunakan untuk diterapkan yang menyenangkan dan memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seperti halnya metode ummi yang diterapkan di sekolah SDIT Hidayatullah yang mampu mencetak lulusan penghafal Al-Qur'an setiap tahunnya. Bukan hanya anak-anak normal pada umumnya yang bisa menghafal Al-Qur'an, akan tetapi anak berkebutuhan khusus juga dapat menghafal Al-Qur'an secara baik dengan menggunakan metode ummi.

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang hadir di Indonesia untuk memberikan solusi memutuskan buta aksara dan dapat mencetak generasi Qur'ani. Metode ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti dapat mengantarkan anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁵

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dan lebih dalam bagaimana penerapan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an. Judul yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah **Penerapan Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah Sleman.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

⁵ Catur Wulandari, "Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022", UIN Raden Mas Said Surakarta, hal 32.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah SDIT Hidayatullah?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

- a. Mendeskripsikan penerapan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di kelas amanah SDIT Hidayatullah.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode Ummi pada anak berkebutuhan khusus di kelas amanah SDIT Hidayatullah.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik yang bersifat teoritis maupun praktis yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu pendidikan, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu Pendidikan dalam menghafal Al-Qur'an terlebih untuk anak berkebutuhan khusus.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi Lembaga Pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas para calon penghafal Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus, menjadi lebih baik.

1) Bagi Madrasah

Bagi madrasah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Sleman. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil Langkah-langkah guna meningkatkan kualitas siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

2) Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat. Pertama latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Kedua terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang mana itu sebagai fokus dalam penelitian ini. Ketiga, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan penelitian mencari atau mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. Keempat, yaitu tujuan yaitu menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Kelima, kegunaan penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. Keenam, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagaian yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu. Pertama kajian pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teleti namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan teleti. Kedua landasan teori yaitu

terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

BAB III, dalam Bab III terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu Metode penelitian yang terbagi lagi menjadi. Pertama, jenis Penelitian dan pendekatan yaitu akan menentukan dalam kategori apakah judul prosposal yang sesuai dengan tipe atau kategori. Kedua, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian yang akan ditelitinya. Ketiga, informan penelitian yaitu kelompok atau individu-individu yang menjadi sumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan teliti. Keempat, teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti. Kelima, teknik pengumpulan data, yaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. Keenam, keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi yang peneliti akan teliti. Ketujuh, teknik analisis data adalah cara dan strategi untuk menentukan untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV yaitu berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, dalam Bab V yaitu Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, adalah menulis kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusun proposal skripsi ini yaitu yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis melakukan pengamatan, mengkaji beberapa Pustaka terlebih dahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti dan untuk menghindari plagiasi, maka peneliti menantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Fika Mahrizki, Elfiadi Elfiadi, dkk, yang berjudul “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah”. 2022.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah langkah-langkah dalam menerapkan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an ada beberapa langkah seperti pembukaan, apersepsi, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi dan penutup. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an melalui penerapan metode ummi adalah anak mampu membaca Al-Qur’an, anak mampu mengenal dan melafadzkan huruf hijaiyyah, anak mampu mengikuti bacaan yang telah diajarkan

oleh guru. Kendala dalam penerapan metode ini adalah tidak ada pengulangan materi ketika di rumah, kualitas bacaan gurunya.⁶

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan juga sama dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subyek, tujuan, waktu serta tempat penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Junaidin Nobisa, Usman, yang berjudul "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an". Universitas Muhammadiyah Kupang 2021.

Hasil penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi sudah sistematis dan sesuai dengan metode ummi. Metode penyampaian yang digunakan berupa klasikal baca simak, metode penyampaian ini mempunyai kelebihan terletak pada realisasi untuk mewujudkan kemampuan siswa

⁶ Fika Mahrizki, Elfiadi Elfiadi, dkk, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Al Manar Kec.Bukit Kab.Bener Meriah", Jurnal Raudhah, Vol 10. No 2, 2022. hal 1.

dalam ranah efektif, kognitif, ataupun psikomotorik. Pengaruh metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bahwa dalam proses pembelajaran metode sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau tidaknya.⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subyek, tujuan, waktu serta tempat penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. (Skripsi) penelitian yang ditulis oleh Saifullah Romadoni, yang berjudul "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember". Pendidikan Agama Islam IAIN Jember 2017.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi ada tiga, membuat silabus pembelajaran menggunakan metode ummi, membuat jadwal pembelajaran, dan melakukan prosedur penerimaan siswa baru. Proses pembelajaran metode ummi untuk orang dewasa ini melalui tujuh tahapan pembelajaran dan hasil yang didapatkan adalah selama menggunakan metode ummi ketika pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa

⁷ Junaidin Nobisa, Usman, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Universitas Muhammadiyah Kupang, 2020. hal 45.

mengalami peningkatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subyek, tujuan, waktu serta tempat penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

4. Skripsi penelitian yang ditulis oleh Hanhan Nurhayati, yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Hafalan Anak pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo”, Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga 2018.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak pada kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo mengalami

⁸ Saifullah Romadoni, “Penereapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember”, IAIN Jember, 2017.

kenaikan yang signifikan, dan faktor pendukung untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an yaitu antusias dan semangat anak ketika menghafal dengan menggunakan metode ini karena disertai irama jadi anak tidak bosan. Faktor penghambat dari penerapan metode ini adalah kurangnya pengkondisian anak dan fokus anak-anak sering berubah.⁹

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan metode pengumpulan data yang dilakukan juga sama dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subyek, tujuan, waktu serta tempat penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

5. (Skripsi) penelitian yang ditulis oleh Fathatul Himah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung", Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung 2018.

⁹ Hanhan Nurhayati, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Hafalan Anak pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo", Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Hasil penelitian ini adalah langkah-langkah pengajar dalam menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung sudah sistematis, sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan metode ini adalah sertifikasi guru, buku siswa, buku guru, dan alat peraga. Faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan metode ummi ini adalah kemampuan siswa dan kualitas guru yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.¹⁰

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan metode pengumpulan data yang dilakukan juga sama dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subyek, tujuan, waktu serta tempat penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

¹⁰ Fatkhatul Himah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung", skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung, 2018.

6. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Iman Anas Mubarak, Wasik Anas Wasik, dkk, yang berjudul “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di TK Mulimat NU VI Dasuk Pademau Pemekasan”. Universitas Bahaudin Mudhary Sampang 2024.

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah teknik-teknik pelaksanaan penerapan metode Ummi di TK Muslihat NU VI Desuk Pamekasan teknik yang digunakan yaitu individu dan kelompok. Teknik pelaksanaan berupa kunjungan kelas, pertemuan individu, dan observasi dokumen sedangkan teknik kelompok berupa kunjungan sekolah, rapat evaluasi dan demonstrasi mengajar. Faktor pendukung dari penerapan metode ini adalah dukungan dari kepala sekolah dan orang tua yang mendorong supervisor untuk terus melakukan supervisi, fasilitas sarana prasarana yang memadai, serta keaktifan pengelola. Faktor penghambatnya adalah minimnya jumlah pengajar tidak sebanding dengan kelompok yang ada, serta kurangnya waktu.¹¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subyek, tujuan, waktu serta tempat penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian

¹¹ Imam Anas Mubarak, Wasik Anas Wasik, dkk, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhn Khusus di TK Muslimat NU VI Dasuk Pademau Pemekasan”, Jurnal Program Studi PGMI, Vol 11 No 2, (2024) hal 2.

ini, peneliti membahas tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

7. Jurnal yang ditulis oleh Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, dengan judul "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang 2017.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah implementasi proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dilakukan melalui tujuh tahapan dan kelebihan metode ini adalah sistem yang menjamin mutu, yang dikenal dengan sembilan sistem mutu pilar. Kendala dari implementasi metode ummi ini adalah jika ada santri yang datang terlambat maka pengajar tidak bisa mengulang materi yang sudah disampaikan.¹²

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif

¹² Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang, Vol 1. No 2. 2017. hal 1.

dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan metode pengumpulan data yang dilakukan juga sama dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subyek, tujuan, waktu serta tempat penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

8. (Skripsi) yang ditulis oleh Siti Masturoh, yang berjudul “Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Lafadz Al-Qur'an di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember 2017.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah ditentukan dengan waktu oleh pihak sekolah, implementasi menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir, implementasi kaidah tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa diminta untuk membaca satu persatu selanjutnya diminta mencari hukum bacaan yang ada di dalam ayat

tersebut, implementasi menulis huruf hijaiyyah dalam pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di sela-sela waktu menghafal.¹³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subyek, tujuan, waktu serta tempat penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Novelty penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan beberapa referensi yang peneliti jadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fokus pada penerapan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus melalui 5 tahapan metode ummi dari keseluruhan 7 tahapan yang ada, karena tahapan metode ini disesuaikan kembali dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid, bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi sehingga bisa dijadikan rujukan penelitian lainnya.

B. Landasan Teori

1. Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Ummi

¹³ Siti Masturoh, "Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Lafadz Al-Qur'an di SMP Al-Furqon Jember tahun Pelajaran 2016/2017", skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2017.

Metode berasal dari Bahasa Yunani (Greeka) yaitu *methodos* yang berasal dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* artinya melalui atau melewati, sedangkan *hodos* adalah jalan atau cara yang harus dilalui dan dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Sedangkan metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode pendekatan bahasa ibu. Ummi yang artinya “ibuku” yang berasal dari bahasa Arab dari kata *Ummun*, metode ini erat dengan kaitannya bagaimana cara ibu mendidik seorang anak yang mempunyai cirikhas dan bacaannya tartil. Pendekatan bahasa ibu ini dibagi menjadi 3 unsur yaitu *repetition* (diulang-ulang), *direct method* (metode langsung), dan kasih sayang yang tulus. Ummi foundation juga memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang cepat dan bermutu terdiri dari metodenya yang bermutu, guru yang disediakan juga bermutu dan sistemnya yang bermutu.¹⁵

b. Sejarah Metode Ummi

Metode ummi muncul pada tahun 2007 pencetusnya yaitu A. Yusuf MS dan Mashuri. Metode ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat dalam pembelajaran Al-qur'an dan juga menghafal Al-Qur'an, diciptakannya metode ini untuk membantu keperluan umat

¹⁴ Rifka Naila, “Metode Pembelajaran Tahfid Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020, hal. 18.

¹⁵ Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, dkk, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor”, Jurnal Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam. 2019, hal. 244

dan pemahaman masyarakat ketika hendak mempelajari Al-Qur'an dari tahap membaca hingga menghafal agar meningkat.¹⁶ Program dan metode pembelajaran Al-Qur'an selama ini belum secara menyeluruh menyebar kepada kalangan masyarakat umum, dengan adanya metode Ummi ini diharapkan menyebar ke seluruh kalangan masyarakat dan dapat meningkatkan agar masyarakat berlomba-lomba dalam kebaikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena meningkatnya minat masyarakat terhadap bacaan dan hafalan Al-Qur'an metode ini hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁷

c. **Motto, Visi dan Misi Metode Ummi**

Metode Ummi terdiri dari 3 motto dan setiap guru harus memegang teguh tiga motto ini

- a) Mudah
- b) Menyenangkan
- c) Menyentuh hati

Visi dan misi metode ummi

Visi metode ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi foundation ini bercita-cita menjadi contoh bagi lembaga lain yang memiliki visi atau tujuan yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang

¹⁶ Junaidin Nobisa, Usman, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Vol 4 No.1, 2020, hal 48.

¹⁷ Alviony Maulida Putri, "Implementasi Metode Ummi Terhadap Hafalan Al-Qur'an di TPQ Rumah Qur'an Humairah", skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023, hal 20-21.

mengedepankan kualitas mereka dan pada kekuatan sistem yang bermutu. Selain visi, Ummi foundation memiliki misi sebagai berikut:

- a) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- b) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat¹⁸

d. Strategi Pendekatan Metode Ummi

- a) Langsung (Direct method) strategi ini dilakukan dengan cara langsung dibaca tanpa adanya jeda atau juga tidak banyak penjelasan atau bisa disebut secara langsung.
- b) Diulang-ulang (repetition), strategi ini dilakukan dengan cara mengajarkan kekuatan, keindahan, kemudahan dengan cara mengulang-ngulang seperti seorang ibu yang sedang mengajarkan anaknya dengan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya juga dengan terus mengulang-ngulang kata atau kalimat dengan kondisi dan keadaan apapun. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.

¹⁸ Enik Nurfaizah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Batam", *Journal of Islamic Education*, 2021, hal 8.

c) Kasih sayang yang tulus (Affection), metode ini mengibaratkan pada cara mengajar Al-Qur'an seperti layaknya seorang ibu yang mengasuh anaknya dengan penuh kasih sayang maka dari itu metode ini menggunakan kekuatan cinta dan juga kasih sayang dan kesabaran seorang ibu yang sedang mendidik anak terkasihnya adalah sebuah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang pengajar yang mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik seperti halnya seorang ibu yang sedang mengajarkan anaknya sendiri.¹⁹

Pada intinya metode ini menggunakan strategi pendekatan baik itu langsung, mengulang-ulang, affection mengacu pada cara seorang ibu yang sedang mendidik anak terkasihnya dengan mencurahkan rasa kasih sayang dengan tulus agar si anak merasakan kenyamanan tanpa merasa ada paksaan.

e. Pelaksanaan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Metode Ummi mengedepankan cara mengajar dengan kasih sayang layaknya seorang ibu kepada anaknya seperti halnya yang sudah disampaikan di atas. Adapun menerapkan metode ummi dalam melangsungkan pendidikan bukanlah hal yang mudah, peran guru sangatlah penting dan menjadi peran utama dalam menerapkan metode ini. Peran guru dapat menentukan kesuksesan dalam pendidikan maka dari itu guru selalu dituntut harus cakap dalam

¹⁹ Annisa Fadhilah Liansyah, N. Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga", Jurnal COMM-Edu, vol 3 no.3, hal 184.

bidangnya, kreatif dalam pengajarannya dan juga senang dengan pekerjaannya yang dia lakukan.

Standar dalam metode Ummi perbandingan jumlah guru dan peserta didik itu idealnya 1:10-15 maksudnya satu oran guru hanya mengang anak sekitar 10-15 orang saja. Guru yang mengajarkan Al-Qur'an harus menjaga perbuatan dan perkataannya dan harus selalu memperhatikan detail dalam pembelajara Al-Qur'an seperti dalam tajwid bacaan, makharijul huruf dan lainnya. Pembagian pada lembaga pendidikan Al-Qur'an ditentukan berdasarkan jumlah peserta didik, perbedaan umur antara peserta didik, perbedaan kemampuan peserta didik dan efisiensi belajar mengajar.²⁰

f. Tahapan Metode Ummi

Metode ummi memiliki program untuk membantu lembaga dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampun pengolahan lembaga ynag mudah, efektif, menyenangkan serta menyentuh hati. Melalui tahapan program ini menjamin setiap guru Al-Qur'an telah memiliki standar bacaan dan mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an. Adapun 7 program metode Ummi sebagai berikut:

a) Pembukaan

²⁰ Ibnu Singorejo, "Pengaturan Pembagian Kelas TPQ TPA Pendidikan Al-Qur'an ", Juli 2018. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024.

Pembukaan adalah kegiatan untuk mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan salam pembuka, pengajar bertanya kabar kepada peserta didik dan setelah itu membaca doa pembuka belajar secara bersama-sama.²¹

b) Apersepsi

Pada kegiatan ini adalah siswa mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan dapat dikaitkan dengan materi yang akan dilaksanakan pada hari ini.²²

c) Penanaman konsep

Penanaman konsep ini adalah menjelaskan materi yang sedang diajarkan

d) Pemahaman konsep

Pada kegiatan ini pengajar memahamkan konsep kepada peserta didik untuk membaca contoh yang tertulis

e) Latihan/ keterampilan

Kegiatan ini pengajar melatih peserta didik agar dapat membaca contoh pokok bahasan secara baik dan benar dengan cara mengulang-ulang bacaan yang berada di halaman buku

f) Evaluasi

Evaluasi adalah bentuk pengamatan kualitas bacaan peserta didik yang kemudian akan dinilai dibuku prestasi masing-masing

²¹ Delfi Fajriani, "implementasi Metode Umami Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP-IT Anni'mah Margahayu", Jurnal Unipdu, Vol 3 No.2, 2019, hal 182.

²² Ach Syaikh, "Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunnayah Lumajang", Jurnal IAIHN Pancor, Vol 19 No 1, 2021, hal 98.

g) Penutup

Kegiatan ini mengkondisikan peserta didik untuk rapih kemudian dilanjutkan dengan membaca doa penutup

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

Kelebihan Metode Ummi

- a) Terdapat banyak buku pembelajaran metode Ummi ini seperti buka pra TK, jilid 1-6, buku Ummi dewasa, ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar, alat peraga dan metodologi penelitian.

- b) Guru yang bermutu

Semua guru yang akan mengajar dengan menggunakan metode Ummi harus melalui 3 tahapan yaitu tashih, tahsin dan juga sertifikasi guru. Kualifikasi guru yang diharapkan oleh metode Ummi seperti: lulus tashih metode Ummi, menguasai ghorib dan tajwid dasar, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, menguasai metodologi ummi, berjiwa da'i murobbi, disiplin tepat waktu, komitmen pada mutu.²³

- c) Goodwill manajemen

Goodwill manajemen adalah dukungan dari semua seluruh pihak elemen yakni pengelola, pimpinan, kepala sekolah atau TPQ pembelajaran dan sistem metode ummi. Dukungan yang dimaksud adalah seperti pada pengembangan kurikulum,

²³ Mujahidin, "Efejtivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Rahman Petukangan Utara, pesanggrahan, Jakarta Selatan", Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, hal 47.

ketersediaan SDM, sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan kesejahteraan guru.

d) Tahapan baik dan benar

Proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan juga peserta didik, begitu pula dengan metode ini memiliki proses dan tahapan yang digunakan menyesuaikan dengan jilid yang diajarkan sesuai dengan peserta didik baik anak usia PAUD, TK, SD, SMP ataupun dewasa.

e) Target jelas dan terukur

Metode ini telah menentukan target yang harus dicapai ketika menggunakan metode ini sebagai standar untuk mencapai keberhasilan. Penetapan target ini penting untuk melakukan evaluasi dan juga treatment.

f) Mastery learning yang konsisten

Mastery learning merupakan ketuntasan belajar pada setiap tahapan atau jilid. Peserta didik boleh melanjutkan ke jilid selanjutnya jika jilid sebelumnya telah lancar dan menguasai.

g) Waktu yang memadai

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini jam tatap muka sudah ditentukan sesuai alokasi waktu. Penentuan waktu dilihat dari kebutuhan proses belajar agar maksimal karna belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan

untuk melatih skill, semakin diulang-ulang maka skill yang didapat akan semakin terampil.

h) Quality control yang intensif

Kontrol kualitas yang dilakukan secara intensif akan menunjang keberhasilan yang hendak di capai, kontrol kualitas ini dapat dilakukan oleh koordinator Al-Qur'an atau juga dapat dilakukan oleh pihak Ummi foundation.

i) Progress report setiap siswa

Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan hasil dari pembelajaran peserta didik, laporan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi hasil belajar dari peserta didik

Kekurangan metode Ummi

a) Buku pegangan atau jilid yang terlalu banyak, buku jilid dalam metode ummi ini sampai 40 halaman. Sedangkan buku jilid yang lain biasanya sekitar 20-25 halaman.

b) Metode ini terlalu *stric* sehingga perkembangan terbatas karena aturan dan klasifikasi pengajar yang harus melalui tahapan yang sudah ditentukan oleh ummi *foundation*.

c) Target waktu, dengan buku jilid pembelajaran yang banyak, maka target waktu yang dibutuhkan lebih lama.²⁴

²⁴ Yesi Febriyanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu (SMP-IT) Mutiara Hati Rimbo Bujang Kabupaten Tebo", *Skripsi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2023, hal. 14-15.

h. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah proses memasukkan informasi, menyimpan, menyampaikan kembali informasi di luar kepala. Baik melalui pengulangan dengan membaca atau mendengar.²⁵

Sedangkan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Seseorang yang telah menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan tanpa melihat Al-Qur'an biasa disebut dengan *juma'* dan *huffajul* Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal yang dilakukan pada masa awal penyiaran agama islam, karena pada saat itu Al-Qur'an diturunkan melalui metode pendengaran.²⁶

i. Keutamaan-keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Adapun diantara keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

a) Bersama Para Malaikat

Para penghafal Al-Qur'an akan senantiasa bersama malaikat di dunia.

b) Sebaik-baik Manusia

²⁵ Maria Ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021, hal. 17.

²⁶ Lutfi Nela Aulia, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan cilacap)", *Skripsi*, cilacap: Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghajali cilacap, 2021, hal.14.

Al-Qur'an dapat menjadi sumber ilmu bagi manusia untuk memperbaiki hidupnya. Manusia mendapat pencerahan yang lebih baik hidupnya seperti hidayah. Al-Qur'an menunjukkan jalan bagi manusia untuk menjadi lebih baik.²⁷

c). Al-Qur'an pemberi syafa'at bagi penjaganya dihari qiyamat dan sebaik-baik pembaca Al-Qur'an adalah penghafal Al-Qur'an.²⁸

d) Penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak sekali pahala.

j. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Ketika hendak menghafalkan Al-Qur'an pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam menghafal atau faktor yang mendukung lancarnya proses menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin, ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

a) Usia yang ideal

Sebenarnya berapapun usia seseorang tidak menjadi halangan bagi siapa saja yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, namun terdapat usia-usia yang ideal untuk menghafalkan Al-Qur'an yaituantara usia enam tahun sampai dua puluh satu tahun. Usia tersebut dikatakan merupakan

²⁷ AM. Amar Ma'ruf, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar", *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, hal. 20.

²⁸ Elfi Ni'matul Fajriyyah, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas 9 Madrasah Aliyah Hidayatullah Qomariyah Kota Bengkulu", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021, hal. 18.

masa-masa emas, karena memori otak masih dengan mudah menghafalkan sesuatu dan pada usia tersebut belum banyak bertemu dengan permasalahan hidup, sehingga dapat fokus untuk menghafalkan Al-Qur'an. Namun tidak dapat dipungkiri, usia di atas enam sampai dua puluh satu tahun tetap mampu menghafalkan Al-Qur'an.

b) Manajemen waktu

Apabila penghafal Al-Qur'an dapat mengelola waktu dengan baik, maka ia akan dapat menghafalkan dengan baik pula karena sudah memiliki planning (perencanaan) waktu yang sangat matang. Terutama bagi sang penghafal yang merupakan seseorang yang aktif dan memiliki banyak kegiatan di luar rumah, maka ia harus pandai-pandai mengelola waktu, agar dapat menyeimbangkan antara kegiatan di luar dengan menghafalkan Al-Qur'an.²⁹

c) Tempat menghafal

Menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk berkonsentrasi, itulah sebabnya diantara penghafal ada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, tempat yang luas seperti di masjid atau di tempat-tempat lain yang lapang, sunyi, dan sepi.³⁰

²⁹ Ibid, hal. 27.

³⁰ Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro", *Skripsi*, IAIN Metro, 2018, hal. 29.

k. Tahapan Dalam Menghafal Al-Qur'an

a) Pra-Menghafal

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan hal-hal yang tidak baik dan menjauhkan diri pula dari kesibukan yang bersifat duniawi, menata niat untuk mendapatkan keridhaan Allah, berdoa kepada Allah, meminta doa kepada orang tua, membuat schedule yang jelas untuk menghafal dan istiqomah, berteman dengan orang-orang yang dapat menggugah dan memotivasi untuk terus menghafal.

b) Saat Menghafal Al-Qur'an

Saat sedang menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan hal-hal seperti: menjaga wudhu agar bisa membaca Al-Qur'an di mushaf setiap saat dibutuhkan, membiasakan bangun sebelum subuh agar bisa menghafal Al-Qur'an pada sepertiga malam, konsisten terhadap jadwal yang telah disusun baik hafalan yang baru atau murajaah (mengulang hafalan), schedule yang dibuat tidak boleh dilanggar, jika ada kesibukan yang lain sehingga harus meninggalkan hafalan baru dan murajaah maka harus diganti waktu lain, bersabar atas segala ujian dan cobaan saat menghafal, dalam menghafal harus memperhatikan ayat-ayat yang mirip, agar hafalannya tidak rancau membiasakan mengulang hafalan dan juga membiasakan menulis ulang di kertas,

menggunakan satu mushaf agar terbiasa dan tidak bingung letak awal dan akhir ayat.

c) Tahapan menghafal

Pertama, membaca satu ayat pertama kemudian diulang-ulang untuk dihafalkan. Setelah hafal ayat pertama ini maka dilanjutkan pada ayat berikutnya diulang-ulang sampai hafal, setelah yang kedua ini hafal maka diulang menggabungkan ayat pertama dan kedua.³¹

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Istilah anak berkebutuhan khusus bukan berarti hendak menggantikan anak penyandang cacat atau anak luar biasa, melainkan memiliki pandangan yang lebih luas dan positif bagi anak dengan keberagaman yang berbeda.³² Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya dalam hal mental, emosional, intelegensi maupun fisik.

b. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

³¹ “Langkah dan Metode Menghafal Al-Qur’an yang Tepat”, Jurnal Keislaman Ilmu Al-Qur’an, <https://islam.nu.or.id> di akses pada tanggal 6 September 2024.

³² Yesi Puspita, “Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu”, *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2021, hal 24.

Adapun jenis-jenis anak berkebutuhan khusus berdasarkan hambatan ataupun kekurangan yang dialami yaitu hambatan fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional.

1) Tunagrahita

Menurut America Association of Intellectual Developmental Disability (AAIDD) mengatakan bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami ketidakmampuan yang ditandai dengan keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif, yang mencakup banyak keterampilan sosial dan praktis sehari-hari. Kemampuan anak tunagrahita tidak sebanding dengan anak normal seusianya dengan kata lain anak tunagrahita kategori ringan mengalami hambatan dalam perkembangannya.³³

Menurut Wardani mengemukakan karakteristik anak tunagrahita menurut Tingkat ketuna grahitaannya sebagai berikut:

a) Tunagrahita Ringan

Anak yang tergolong dalam tunagrahita ringan memiliki banyak kelebihan dan kemampuan. Mereka mampu di didik dan dilatih. Misalnya membaca, menulis, berhitung,

³³ Kunut Nazilah, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Ringan Melalui Metode Bermain Peran di Sekolah Luar Biasa Yapenas Unit II Slema", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hal. 8.

menjahit, memasak, bahkan berjualan. Tuna grahita ringan lebih mudah diajak berkomunikasi. Selain itu kondisi fisik mereka tidak begitu mencolok. Mereka mampu berindung dari bahaya apapun, karena itu anak tunagrahita ringan tidak perlu pengawasan ekstra.

b) Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari Pelajaran-pelajaran akademik. Namun mereka masih memiliki potensi untuk mengurus diri sendiri dan dilatih untuk memperkerjakan sesuatu secara rutin, dapat dilatih berkawan, mengikuti kegiatan dan menghargai hak milik orang lain.³⁴

c) Tunagrahita Berat

mampu rawat tingkat kecerdasan IQ mereka kurang dari 30 hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri. Berkomunikasi secara sederhana dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sangat terbatas.

Karakteristik Anak Tunagrahita

Kapasitas belajar anak tunagrahita sangat terbatas, lebih-lebih kapasitasnya mengenai hal-hal yang abstrak.

³⁴ Miranti, "Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Anak Tuna Grahita di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa", *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2018, hal. 20.

Mereka lebih banyak belajar dengan membeo (rote learning) dari pada dengan pengertian. Dari hari ke hari mereka membuat kesalahan yang sama, mereka cenderung menghindari dari perbuatan berpikir, mereka mengalami kesukaran memusatkan perhatian dan lapang minatnya sedikit. Mereka juga cenderung cepat lupa sukar membuat kreasi baru. Apabila mereka diberikan pelajaran berhitung hanya berkisar beberapa menit mereka langsung mengatakan bosan, susah dan mengantuk. Tetapi bila diberikan pelajaran kesenian, olahraga atau keterampilan mereka menunjukkan minat belajar yang baik dan perhatian berlangsung dalam waktu yang lama.³⁵

2) Autis

Autis berasal dari Bahasa Yunani, *auto* berarti sendiri yang ditujukan pada individu yang menunjukkan gejala “hidup dalam dunianya sendiri”. Pada umumnya penderita *autis* tidak terlalu peduli adanya suara, penglihatan, maupun kejadian yang melibatkan mereka. Jika ada reaksi biasanya reaksi ini tidak sesuai dengan situasi, atau malah tidak ada reaksi sama sekali.³⁶ Hal ini umumnya memperlemah kemampuan

³⁵ E. Rochyadi, “Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita”, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://file.upi.edu> di akses pada tanggal 6 September 2024. Hal 19.

³⁶ Athalia A. Aptanta Tumanggor, Penerimaan., hal. 34.

seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, mungkin pada aktivitas social atau penggunaan keterampilan komunikasi seperti bicara, kemampuan imajinasi dan menarik kesimpulan.³⁷

Karakteristik Anak Autis

Pada umumnya individu dengan autis sering menunjukkan atau menampilkan kemampuan memori yang luar biasa, namun memori atau kinerja otak mereka memerlukan waktu yang cukup lama memproses informasi terutama dalam menerjemahkan informasi sekaligus. Menurut mifzal mengidentifikasi gaya belajar anak autis yaitu belajar menjadi tugas paling berat, pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar setiap individu, intervensi dilakukan sejak diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran.³⁸

3) Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan timbulnya hambatan dalam proses belajar. Hambatan itu menyebabkan individu mengalami suatu kegagalan dalam mencapai tujuan

³⁷Sri Wahyuni, "Penyesuaian Diri Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autisme di Dusun Samirono Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, hal. 27.

³⁸ Khalida Ayuni, Alifah Rizki, dkk, "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus: Autisme di Flexi School Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2024. hal 18.

pembelajaran.³⁹ Pengertian lain dari kesulitan belajar adalah suatu kondisi Dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik.⁴⁰

Karakteristik Anak Kesulitan Belajar

Sebagian anak berkesulitan belajar memiliki ketidakmampuan dalam berbagai bidang akademik, misalnya dalam membaca, pengucapan, tulisan, berhitung dan sebagian anak lagi hanya pada satu atau dua aspek saja. Yang dialami anak ini adalah kesulitan membaca lisan, gangguan ingatan jangka pendek, gangguan pemahaman.

4) ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)

ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidak seimbangan sebagian besar aktifitas hidup mereka.⁴¹

Karakteristik Anak ADHD

Siswa dengan ADHD memiliki kesulitan mempertahankan perhatian, impulsif, hiperaktif, kesulitan mengatur waktu dan mengelola emosi. Ini dapat mengganggu pembelajaran mereka.

³⁹Athalia A. Aptanta Tumanggor, *Penerimaan.*, hal. 36

⁴⁰ Yesi Puspita, "Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2021, hal. 32.

⁴¹ Zaini Eka Putra, "Metode Penanganan Masalah Klien ADHD di CV Insight Consulting Pringsewu Lampung", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018, hal. 43.

Strategi seperti lingkungan belajar terstruktur, teknik pengaturan diri dan dukungan individual membantu mereka berhasil di sekolah. ADHD juga mungkin mengalami kesulitan dalam organisasi, pemrosesan informasi cepat, menyelesaikan tugas, namun memiliki kekuatan kreatif dan energi besar. Mereka juga bisa sensitif terhadap lingkungan mereka.

Teknik menghadapi ADHD dalam belajar meliputi struktur dan rutinitas yang jelas, pemecahan tugas menjadi bagian kecil, pengaturan lingkungan belajar yang minim gangguan, penggunaan alat bantu seperti timer, teknik pengaturan diri seperti membuat daftar tugas, memberikan pengakuan dan penguatan positif atas upaya siswa.⁴²

5) Speech Delay

Keterlambatan bicara pada anak adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau prasaan pada orang lain seperti, tidak mampu berbicara jelas dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain seusianya.

Karakteristik Anak Speech Delay

Kemampuan berbahasa yang paling sering dilakukan adalah kemampuan bicara. Hal ini merupakan karakteristik umum

⁴² Ripna Nada Sapriila, Ali Alamsyah Kusumadinata, dkk, "Karakteristik Siswa ADHD di SD Negeri Pasawahan", Jurnal Karimah Tauhid, Vol 3 No.6, 2024, hal 4.

kemampuan bahasa pada anak. Karakteristik perkembangan bahasa ini meliputi mendengarkan dan menceritakan kembali dengan kalimat sederhana secara berurutan seperti menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya. 4 cara belajar untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dengan cara:

- a) Cara pemberian instruksi, dalam proses pemberian instruksi orang tua apabila mendampingi belajar anak dalam proses belajar daring dari rumah, orang tua dapat menggunakan bahasa sederhana dan artikulasi yang jelas.
- b) Pembelajaran berbasis kontekstual, pembelajaran berbasis kontekstual sehingga apabila proses belajar daring atau campuran terlaksana, orang tua dan anak dapat melakukan refleksi bersama. Pemberian tugas dan materi belajar baiknya yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Pengaturan belajar, pengaturan ruang belajar yang nyaman dan minim gangguan.
- d) Kehadiran aktivitas stimulasi anak, guru dapat melatih bahasa ekspresif anak dengan aktivitas yang

menstimulasi oral motor, seperti bermain meniup gelembung dan peluit.⁴³

6) Gangguan Emosi

Anak gangguan emosi atau tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Anak tunalaras secara umum dikatakan sebagai anak yang mengaami gangguan emosi dan penyimpangan tingkah laku.

Karakteristik Anak Gangguan Emosi

Siswa dengan gangguan emosi dan perilaku memiliki karakteristik yang sama dengan perilaku anak-anak pada umumnya. Karakteristik tersebut menyebabkan siswa-siswa yang beresiko gangguan emosi dan perilaku cenderung sulit atau bahkan tidak terdeteksi. Anak tunalaras sering kali menunjukkan ciri-ciri gangguan emosi dan sosial yang disebabkan oleh penyesuaian diri yang tidak tepat. Karakteristik anak-anak dan harga diri rendah memiliki tanda-tanda seperti terlalu banyak masalah merupakan kekuatan mereka hal ini sering menjadi alasan, takut tampil di depan umum, takut berbicara dan jalan, tidak mau melakukan sesuatu

⁴³ “4 Cara belajar Yang Tepat Bagi Anak Dengan Speech Delay di Sekolah Inklusi”, <https://www.cikal.co.id>, diakses pada tanggal 8 September 2024.

yang baru atau yang dapat mengungkapkan kekurangan seseorang.⁴⁴

3. Model Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi memiliki beberapa model menurut Agustyawati dan Solicha (2009:100), yakni:

a. Kelas reguler (Inklusi Penuh)

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

b. Kelas reguler dengan cluster

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler dalam kelompok khusus.

c. Kelas reguler dengan pull out

anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

d. Kelas reguler dengan cluster dan pull out

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler dalam kelompok khusus,

⁴⁴ Dini Anggraini, Khamim Zarkasih Putro, "Strategi Penanganan Hambatan Perilaku dan Emosi Pada Anak Hiperaktif dan Tunalaras", Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, 2021, hal. 50.

dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler.

f. Kelas khusus penuh

Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Focus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya.⁴⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Sedangkan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan beberapa informasi dan data yang relevan dengan subjek dan objek yang berkaitan dengan Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Sleman.

⁴⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika* 21, no. 1 (2021). Hal. 50.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berlokasi di Balong, Donoharjo, kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

C. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah:

- a. Astuti S.Pd. selaku wali kelas Amanah SDIT Hidayatullah Sleman.
- b. Muhammad Haris, S.P selaku Kepala Madrasah SDIT Hidayatullah Sleman.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan adalah proses pemilihan orang atau kelompok yang akan diwawancarai atau diamati dalam suatu penelitian. Pemilihan informan yang tepat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat mewakili populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Ada beberapa cara penentuan informan, akan tetapi peneliti menggunakan *purposive sampling*. Di dalam teknik ini ialah pemilihan berdasarkan tujuan, peneliti sengaja memilih narasumber yang diyakini memiliki pengetahuan atau pengalaman yang berkaitan dengan topik penelitian untuk memastikan bahwa informan dapat memberikan wawasan yang mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 3 teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Metode Wawancara

wawancara atau interview adalah sebuah metode diskusi Dimana terdiri dari dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data lebih banyak terkait apa yang diteliti sehingga peneliti dapat lebih memahami situasi atau kondisi yang diteliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan Guru kelas Amanah dan Kepala Sekolah SDIT Hidayatullah. Wawancara ini dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung baik secara tatap muka atau secara tidak tatap muka. Dalam wawancara peneliti memberikan setiap pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat yaitu terkait dengan penelitian yang dilakukan.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan atau pencatatan secara menyeluruh terhadap apa yang terlihat pada objek penelitian. Dalam melakukan observasi atau pengamatan peneliti harus terlibat langsung di dalam penelitian yaitu pada lokasi penelitian. Hal yang diamati atau di observasi oleh peneliti adalah berkaitan dengan metode ummi yang digunakan guru pada saat siswa menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

c. Metode Dokumentasi

⁴⁶ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", hal.41.

Dalam metode dokumentasi, peneliti akan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan, rancangan pembelajaran, hasil penilaian, maupun berkas yang diperlukan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan keabsahan data yaitu triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi data, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi juga memiliki arti lain yaitu sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, Teknik dan waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengecekan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau cara.⁴⁷

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui berbagai sumber. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelusuran informasi dari berbagai informan.

b. Triangulasi Teknik/cara

⁴⁷ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): hal. 148-149.

Triangulasi teknik atau cara dapat dilakukan melalui tektik yaitu dengan mendapatkan hasil data yang berbeda-beda satu dengan yang lain, maka peneliti dapat melakukan diskusi terkait sumber data lebih lanjut sampai menemukan hasil yang pasti dan dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, akan tetapi dengan cara pandang yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁸ Dalam analisis data peneliti harus menangkap, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi dari penelitian, sifat dari analisis data yaitu harus segera dikerjakan untuk dapat menentukan pengumpulan data selanjutnya. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam proses dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterikatan antara ketiga tersebut harus terus dikomprasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Berikut penjelasan di bawah ini sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol 17 (2019), hal. 4, kolom 6.

⁴⁹ Roni Julfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 3 (2022), hal. 3-4.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu focus dengan membuang hal-hal yang kurang penting, sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, began dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan Tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

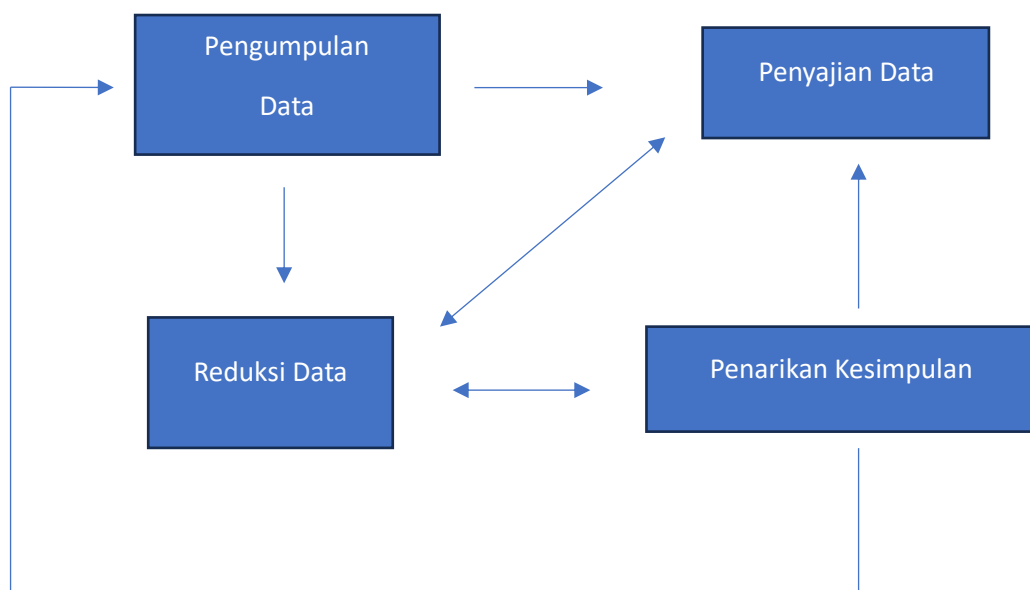
c. *Conclusion Drawing/verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari Langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-

Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islam
Terpadu Hidayatullah Sleman.

Gambar Komponen Analisis Data: Model Interaktif

(Miles dan Huberman, 1992).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti melakukan pra observasi ke SDIT Hidayatullah Sleman dan memastikan ulang terkait permasalahan yang peneliti siapkan ini sesuai dengan masalah di lapangan dan juga bertemu dengan Kepala Madrasah untuk meminta izin apakah sekolah tersebut boleh diteliti atau tidaknya. Setelah Kepala Madrasah mengizinkan untuk melakukan kegiatan penelitian skripsi lalu diarahkan kepada wali kelas yang bersangkutan yaitu Ustadzah Astuti selaku wali kelas Amanah untuk berdiskusi mengenai kelas amanah yang akan diteliti. Peneliti melanjutkan untuk membuat proposal skripsi serta mengikuti sesi bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh program studi, setelah melakukan revisi lalu tahap selanjutnya ialah jika sudah mendapatkan ACC untuk mendaftarkan seminar proposal skripsi dan melakukan seminar proposal.⁵⁰ Lalu tahap selanjutnya ialah melakukan revisi pasca seminar proposal hingga dosen pembimbing ACC untuk mengajukan kartu bimbingan dan juga membuat Surat Keterangan Penelitian untuk diserahkan kepada sekolah.⁵¹

Maka tahap selanjutnya masuk ke tahap bimbingan skripsi dengan diawali membuat instrumen penelitian. Pada saat ini, peneliti mengunjungi

⁵⁰ Melaksanakan seminar proposal, pada tanggal 20 Maret 2024.

⁵¹ ACC revisi proposal skripsi oleh dosen pembimbing, pada tanggal 9 Mei 2024.

kembali sekolah untuk memberikan surat izin penelitian secara resmi kepada kepala madrasah SDIT Hidayatullah, selain itu peneliti juga melakukan observasi lokasi madrasah, kelas amanah ketika pembelajaran dan berdiskusi dengan ustadzah Astuti mengenai jadwal wawancara serta observasi siswa kelas amanah. Dari percakapan tersebut disepakati penelitian skripsi dimulai 5 Juni 2024 setelah liburan semester berakhir. Pada proses ini peneliti mengunjungi sekolah untuk melakukan observasi di kelas amanah, peneliti ikut mendampingi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelas amanah.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara pertamanya dengan Kepala Madrasah yaitu ustadz Haris dengan beberapa pertanyaan terkait sejarah, visi misi sekolah dan juga termasuk anak berkebutuhan khusus di kelas amanah.⁵² Pada saat itu juga peneliti membuat kesepakatan kembali atau jadwal ketika akan menghadiri kelas karna akan melakukan observasi informan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Pada minggu berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas amanah untuk mengambil data terkait penerapan metode ummi di kelas Amanah, peneliti juga ikut serta ketika guru menggunakan metode ummi ketika pembelajaran di dalam kelas amanah. Peneliti melihat langsung bagaimana interaksi antar siswa, guru, pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berlangsung secara baik, pada waktu siang hari

⁵² Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 01 Agustus 2024.

terdapat satu siswa yang mengalami tantrum dan tidak mau belajar seperti anak-anak lainnya. Guru berusaha membujuk anak tersebut akan tetapi dengan tegas, menurut guru kelas amanah hal ini sudah sering terjadi karena kelas ini merupakan kelas anak berkebutuhan khusus. Anak-anak sudah terbiasa melihat salah satu temannya ada yang tantrum atau marah-marah tidak mau mengikuti pembelajaran. Akan tetapi anak yang lain melakukan pembelajaran masing-masing sesuai dengan tugasnya tanpa merasa terganggu, karena pihak guru juga selalu memberikan pemahaman kepada anak-anak ketika ada salah satu siswa yang sedang mengalami gangguan emosi. Kelas berjalan dengan efektif sebagaimana dengan mestinya dan berjalan lancar. Peneliti melakukan penelitian ini dengan rentang waktu 4 bulan dimulai sejak praobservasi hingga tahap wawancara dengan wali kelas amanah.

1. Sejarah singkat berdirinya SDIT Hidayatullah

Hidayatullah di Yogyakarta itu sendiri bagian dari pada organisasi masa, organisasi masa yang mungkin paling familiar adalah Muhammadiyah, Nadhatul Ulama. Dan Hidayatullah adalah salah satu organisasi masa, organisasi masa di Hidayatullah itu memiliki beberapa konsentrasi bidang, salah satunya adalah pendidikan. Di bidang pendidikan Hidayatullah sudah bergerak dan sudah ada di seluruh Indonesia, Hidayatullah Jogja itu sendiri khususnya di tempat ini di Balong, Donoharjo Ngaglik ini salah satu Hidayatullah cabang yang bisa dikategorikan dalam kategori kampus madya (kampus

pertengahan). Ada yang masih perintisan, ada yang sudah pertengahan ada kemudian kampus utama. Meskipun secara nama yayasannya adalah As-Sakinah Pesantren Hidayatullah, SDIT Hidayatullah itu sendiri berada di bawah naungan yayasan As-Sakinah ibarat salah satu unit di salah satu yayasan As-Sakinah Yogyakarta. Sejarah berdirinya SDIT Hidayatullah didirikan pada tahun 1998, yang awalnya dulu sebelum adanya SD pertama kali mendirikan TK yang didirikan oleh assabiqunal awwalun. Setelah didirikannya TK banyak permintaan dari orang tua bagaimana anak-anaknya bisa melanjutkan pada jenjang berikutnya karena mereka sudah merasa cocok. Hal itu yang kemudian menjadi cikal bakal berkembangnya SDIT Hidayatullah sampai dengan saat ini 2024.

2. Identitas dan Lokasi Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Lokasi Sekolah SDIT Hidayatullah

Nama Yayasan Penyelenggara	Yayasan As Sakinah Yogyakarta
Akta Notaris	Daliso Rudianto, SH, Nomor 68 tahun 1991
Nama Sekolah	SDIT Hidayatullah Yogyakarta
Alamat Sekolah	Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 14,5 Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Telp. (0274)2861541

	Email: sdithidayatullahsleman@gmail.com
Izin operasional	Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sleman Nomor: 039/ KPTS/ 108/ 2001
Izin Pendirian	Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sleman, Nomor: 054/ KPTS/ PEND.SLM/ IV/ 2004
Akreditasi	SDIT Hidayatullah sudah melaksanakan tiga kali akreditasi sekolah. Pertama: Tahun 2006 erakreditasi A Badan Akreditasi Sekolah Kabupaten Sleman Nomor: 60/ BASKAB/ HK/ XII/ 2006 Kedua: Tahun 2011 Terakreditasi A Ketiga: Tahun 2016 Terakreditasi A

3. Visi, Misi dan tujuan SDIT Hidayatullah

a. Visi SDIT Hidayatullah

Menjadi sekolah yang mampu membangun generasi bertauhid,
unggul dan berkarakter

b. Indikator Visi

- 1) Memiliki aqidah benar dan lurus
- 2) Terbentuknya pribadi yang sadar dalam beribadah
- 3) Terwujudnya kemampuan tartil baca Qur'an
- 4) Melahirkan generasi penghafal Qur'an
- 5) Terwujudnya tuntas bidang study wajib
- 6) Terampil dalam literasi
- 7) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 8) Memiliki akhlak baik
- 9) Berperilaku sosial baik
- 10) Terbentuknya perilaku disiplin
- 11) Berperilaku hidup sehat dan bersih

c. Misi SDIT Hidayatullah

- 1) Menanamkan dan memantapkan nilai-nilai aqidah islam yang teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar berbasis tauhid
- 3) Menumbuhkan kesadaran terhadap pengamalan ajaran Islam pada peserta didik
- 4) Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang unggul dan bermutu
- 5) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik

d. Tujuan Satuan Pendidikan SDIT Hidayatullah

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi, maka ditetapkan tujuan jangka menengah sebagai berikut:

- 1) Mencapai nilai rata-rata kelulusan 24.00
- 2) Tercapainya target profil lulusan
- 3) Menjadi salah satu sekolah model gerakan sekolah menyenangkan
- 4) Menjadi sekolah model pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi
- 5) Terlaksananya program Aku Suka Membaca, pojok baca, literasi di perpustakaan, dan mading kelas dengan baik
- 6) Terlaksananya kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua dan masyarakat.

4. Sumber Daya Manusia

a. Data guru

4.2 Tabel Data Guru SDIT Hidayatullah

No	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan		
		D3	S1	S2
1.	Kepala Madrasah			1
2.	Guru kelas	25	60	

b. Data siswa

4.3 Tabel Data Siswa SDIT Hidayatullah

No	Kelas	Siswa	
		Reguler	ABK
1.	Kelas 1 (A, B, C, D)	100	-
2.	Kelas 2 (A, B, C, D)	100	-
3.	Kelas 3 (A, B, C, D)	100	-
4.	Kelas 4 (A, B, C, D)	100	-
5.	Kelas 5 (A, B, C, D)	105	-
6.	Kelas 6 (A, B, C, D)	107	-
7.	Kelas Amanah	-	13

5. Sarana dan Prasarana

4.4 Tabel Sarana dan Prasana SDIT Hidayatullah

No	Sarana	Jumlah	Deskripsi
1.	Ruang kelas	25	Memiliki banyak ruangan kelas untuk proses belajar mengajar dengan kondisi yang sangat baik dan nyaman untuk melaksanakan pembelajaran.
2.	Perpustakaan	1	Sekolah ini memiliki satu ruang membaca untuk siswa dengan kondisi yang baik dan nyaman.

3.	Kantor	3	Memiliki 3 ruangan kantor ditempat yang berbeda, agar memudahkan ketik guru akan transit atau istirahat.
4.	UKS	1	Memiliki ruangan UKS yang baik dan luas, fasilitas yang disediakan lengkap. Untuk saat ini sedang dilakukan proses perbaikan.
5.	Toilet	20	Memiliki jumlat toilet yang sangat banyak agar memudahkan siswa dan tidak perlu mengantri lama. Keadaan toilet di sekolah ini bersih dan nyaman.
6.	Masjid	1	Terdapat satu masjid untuk guru dan siswa ketika melaksanakan shalat berjamaah. Masjid dalam keadaan baik dan luas cukup untuk seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah.
7.	Mushola	1	Mushola di sekolah ini sedang dalam tahap pembangunan, yang nantinya mushola akan dikhususkan untuk jamaah putri, jadi nantinya antara putra dan putri akan dipisah.
8.	Kantin	2	Terdapat dua buah kantin untuk anak-anak ketika ingin jajan. Keadaan kantin

			bersih, nyaman dan juga makanannya higienis.
9.	Ruang makan	1	Terdapat ruang makan yang dapat menampung 600 siswa, ketika istirahat siswa akan mendapatkan makan siang dan makan bersama di ruangan tersebut.

B. Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data selama di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, maka diuraikan data-data mengenai penerapan metode menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah SDIT Hidayatullah. Sebagaimana dengan perumusan masalah maka peneliti hanya difokuskan kepada hal yang sudah dirumuskan sebelumnya, yaitu: pertama, bagaimana penerapan metode ummi ketika pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus. Kedua, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat ketika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Untuk memperjelas hasil penelitian maka disajikan data-data yang diperoleh baik dengan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian yang saling berhubungan dan menunjang satu dengan yang lainnya baik itu dari segi unsur ataupun komponen yang ada di dalam pembelajaran atau juga perencanaan bisa disebut suatu proses yang mengatur, mengkoordinasikan dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran.

Kelas Amanah SDIT Hidayatullah merencanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dengan beberapa tahapan yang sudah direncanakan, antara lain: menentukan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, menentukan materi hafalan, menentukan alokasi waktu dan pembagian rombel belajar.

1) Menentukan Metode Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Penggunaan metode hafalan yang diterapkan oleh SDIT Hidayatullah yaitu menggunakan metode Ummi, yang mana metode ini diterapkan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan kasih sayang seorang ibu, metode ini memposisikan seolah seorang ibu yang sedang mengajarkan anak-anaknya sendiri ketika melakukan semua hal. Selain itu pendekatan yang dilakukan juga dengan cara peserta didik dibiasakan untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an dengan cara diperdengarkan atau murajaah bersama-sama yang dilakukan setiap

harinya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Astuti selaku Wali Kelas Amanah SDIT Hidayatullah:

Kalo menghafal itu kita pakai cara pendekatan dengan sering diperdengarkan, sering mengulang. Jadi setiap kali mau pergantian pelajaran itu sudah ada jadwal murajaah, jadi setiap kali kita memulai pelajaran kita murajaah.⁵³



Gambar 4.1 Murajaah surah pendek ketika ganti pelajaran

Dokumentasi dan wawancara di atas membuktikan bahwasanya pendekatan yang digunakan di kelas amanah ini menggunakan metode Ummi melalui pendekatan anak sering diperdengarkan dan juga mengulang, pihak pengajar telah membuat jadwal murajaah di setiap harinya, jika dalam satu hari itu ada 5 pelajaran maka di dalam satu hari itu ada 5 kali murajaah bacaan surah-surah pendek. Hal ini membuat anak selalu merasa dekat dengan Al-Qur'an dan merasa sudah terbiasa.

⁵³ Hasil wawancara Wali Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 8 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika di kelas Amanah hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat, sebelum pembelajaran dimulai kelas Amanah terlebih dahulu melakukan murajaah surah-surah pendek secara bersama-sama. Murajaah dilakukan bukan hanya ketika pada saat pembukaan doa pada pagi hari saja, akan tetapi setiap pergantian mata pelajaran peserta didik diminta untuk murajaah surah-surah pendek oleh guru.⁵⁴

Hal tersebut relevan dengan tahapan dalam menghafal Al-Qur'an ketika seorang anak menghafal Al-Qur'an tidak akan langsung hafal begitu saja. Tetapi ada tahapan yang dilalui seperti pembiasaan diperdengarkan Al-Qur'an secara terus-menerus agar terbiasa dengan ayat yang akan dihafalkan, dan ketika sudah menghafal beberapa ayat akan terus diulang-ulang hingga lancar.⁵⁵

Selain itu hal ini juga relevan dengan strategi pendekatan metode Ummi yaitu *Repetition* (mengulang-ngulang), strategi ini dilakukan dengan cara mengajarkan kekuatan, keindahan, kemudahan dengan cara mengulang-ngulang seperti seorang ibu yang mengajarkan anaknya.⁵⁶

Pentingnya kebiasaan mengulang suatu pelajaran atau hafalan akan terlihat jelas ketika salah satu cara menghafal adalah seperti cara menghafal surah Al-Fatihah, kenapa setiap penuntut ilmu hafal dengan

⁵⁴ Observasi Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 5 Juni 2024.

⁵⁵ "Langkah dan Metode Menghafal Al-Qur'an yang Tepat", Jurnal Keislaman Ilmu Al-Qur'an, <https://islam.nu.or.id> di akses pada tanggal 6 September 2024.

⁵⁶ "3 strategi Pendekatan Bahasa Ibu", <https://ummifoundation.org> , diakses pada tanggal 7 September 2024.

surah Al-fatihah karena dibaca dan diulangin setiap hari secara terus menerus, inilah yang dilakukan oleh pendekatan metode ummi yaitu dengan terus mengulang dan melalui pembiasaan.

2) Pembagian Rombel Belajar

Tahap selanjutnya yaitu pengajar kelas Amanah membagi peserta didik ke dalam beberapa rombel belajar. Di kelas Amanah terdapat berbagai jenis anak berkebutuhan khusus, di kelas ini semua jenis anak berkebutuhan khusus dijadikan satu dalam satu kelas. Oleh karena itu guru membuat rombel belajar sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Astuti selaku wali kelas Amanah menyampaikan:

Kurikulum yang kita terapkan ke anak-anak itu sesuai dengan kemampuan anak-anak. Jadi materi kurikulum yang kita terapkan ke anak-anak itu sesuai dengan kemampuan anak-anak, jadi kita pakai rombel belajar. Rombel belajar itu sesuai dengan kemampuan anak-anak, anak-anak yang kemampuannya mirip itu kita jadikan satu rombel, nah jadi

Daftar	Murid
1. Parikka Aida Shatha	Shatha
kelas	: VI (tahun kedua)
kurikulum	: Individu
Jenis kebutuhan	: tunagrahita lulus
2. Arcahya Zahra Rahmat Nazasa	
kelas	: VI
kurikulum	: individu
Jenis kebutuhan	: tunagrahita
3. Pathahillah Lufman Ecepabara	
kelas	: VI
kurikulum	: individu
Jenis kebutuhan	: Autis
4. Miliati Abidyar Al Ridwan	
kelas	: VI
kurikulum	: reguler
Jenis kebutuhan	: amosi + ADHD
5. Nayla Aida Asta	
kelas	: IV
kurikulum	: modifikasi
Jenis kebutuhan	: lambat belajar
6. Bahrumada Najara Humaira Aziz	
kelas	: IV
kurikulum	: modifikasi
Jenis kebutuhan	: lambat belajar
7. Kamsia Albarra Septidya	
kelas	: III
kurikulum	: reguler
Jenis kebutuhan	: speech delay + sosialisasi

8. Anjuna Faris Pradipa	
kelas	: III
kurikulum	: individu
Jenis kebutuhan	: lambat belajar
9. Zuhdi Farhan	
kelas	: III
kurikulum	: modifikasi
Jenis kebutuhan	: speech delay + lambat belajar
10. Masza Arey Wismara Wookya Septera	
kelas	: II
kurikulum	: reguler
Jenis kebutuhan	: speech delay
11. Michayla Naomi Rafaza	
kelas	: II
kurikulum	: individu
Jenis kebutuhan	: tunagrahita
12. Annawal Laila Uholin	
kelas	: I
kurikulum	: individu
Jenis kebutuhan	: Autis
13. I Pitu Miliati Hafiza Surawahan	
kelas	: I
kurikulum	: individu
Jenis kebutuhan	: Down Syndrome, kemandirian, gangguan konsentrasi
14. Barraq Arshan Barru	
kelas	: III
kurikulum	: Modifikasi
Jenis kebutuhan	: gangguan amos.

nanti tidak berdasarkan kelas akan tetapi berdasarkan rombel belajar.⁵⁷

Gambar 4.2 Jenis Anak berkebutuhan khusus kelas Amanah⁵⁸

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi di atas, terdapat jenis anak-anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita, autisme, ADHD, emosi, lambat belajar, speech delay, gangguan komunikasi, gangguan konsentrasi, dan juga gangguan emosi.⁵⁹ Hal inilah yang membuat pengajar untuk membagi ke dalam rombel belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Terdapat 5 rombel di kelas Amanah, setiap rombel jumlahnya berbeda karena disesuaikan dengan kemampuan anak. Setiap rombel ada yang jumlahnya 5 siswa, ada juga yang tiga siswa dan juga terdapat 2 siswa. Rombel ini sudah disesuaikan dengan kemampuan anak tentunya agar ketika proses pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan anak agar maksimal memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat. Di dalam kelas amanah terdapat meja dan kursi yang jumlahnya disesuaikan dengan anak-anak sesuai dengan rombel masing-masing, anak-anak yang kemampuannya sama akan duduk berdampingan agar lebih memudahkan pengajar.⁶⁰ Selain

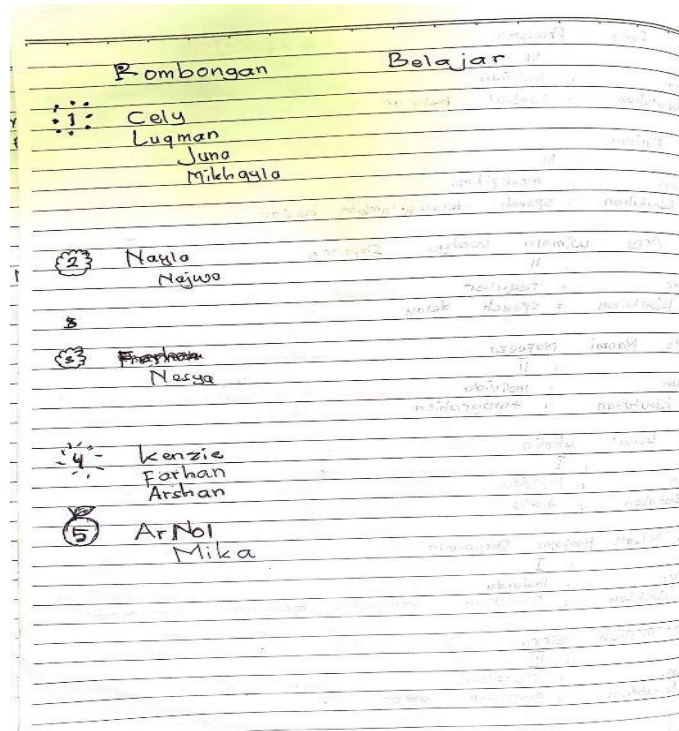
⁵⁷ Hasil wawancara dengan Wali Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 8 Agustus 2024.

⁵⁸ Dokumentasi Wali Kelas Amanah SDIT Hidayatullah pada tanggal 8 Agustus 2024.

⁵⁹ Dokumentasi Wali Kelas Amanah SDIT Hidayatullah pada tanggal 8 Agustus 2024.

⁶⁰ Observasi Penerapan Metode Umami Dalam menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 8 Agustus 2024.

wawancara dan observasi hasil penelitian dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi.



Gambar 4.3 Pembagian Rombel Belajar Kelas Amanah⁶¹

Rombel belajar ini membantu peserta didik untuk memahami pelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini relevan dengan standar dalam metode Ummy perbandingan jumlah guru dan peserta didik itu idealnya 1:10-15 maksudnya satu orang guru hanya memegang anak sekitar 10-15 orang saja. Guru yang mengajarkan Al-Qur'an harus menjaga perbuatan dan perkataannya dan harus selalu memperhatikan detail dalam pembelajara Al-Qur'an seperti dalam

⁶¹ Dokumentasi Wali Kelas Amanah pada tanggal 8 Agustus 2024.

tajwid bacaan, makharijul huruf dan lainnya. Pembagian pada lembaga pendidikan Al-Qur'an ditentukan berdasarkan jumlah peserta didik, perbedaan umur antara peserta didik, perbedaan kemampuan peserta didik dan efisiensi belajar mengajar.⁶²

3) Menentukan Materi Hafalan

Untuk materi hafalan yang harus di hafal oleh anak berkebutuhan khusus dikelas Amanah adalah surah-surah pendek yang terdapat di dalam juz 30, dimulai dengan surah An-Nas. Pihak sekolah dan guru di kelas Amanah tidak mewajibkan setiap anak harus hafal juz 30, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak, karena kelas Amanah sendiri terdiri dari anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak dipaksakan kemampuannya harus sama seperti anak-anak normal. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Haris selaku Kepala Madrasah SDIT Hidayatullah:

Pembelajaran sebagaimana biasa sebenarnya hanya saja begini jadi yang diambil adalah sesuai dengan kemampuan anak, memang tidak bisa mengikuti standar kemampuan umum yang reguler. Sementara di sekolah kan ada yang program kelas tahfidz, ada yang reguler, nah mereka yang kelas amanah mereka sesuai dengan kemampuannya. Jadi tetap tidak kita paksakan sebagaimana bisa ngejar yang reguler artinya memang identifikasi memang utuh dari guru yang bersangkutan yang berinteraksi langsung dengan anak-anak. dia mempunyai sampai surah an-Nas, sampai Al-Falaq yasudah segitu saja. Kalo bukunya metode-metode secara umumnya kita tetap pakai metode Ummi tapi standarnya kan disesuaikan dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus.⁶³

⁶² Ibnu Singorejo, "Pengaturan Pembagian Kelas TPQ TPA Pendidikan Al-Qur'an ", Juli 2018. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024.

⁶³ Hasil wawancara Kepala Madrasah SDIT Hidayatullah, tanggal 1 Agustus 2024.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Astuti selaku Wali kelas

Amanah SDIT Hidayatullah menyampaikan:

Materi hafalan menyesuaikan setiap anak, kalo dipaksakan nanti ngos-ngosan kan mereka juga merupakan anak berkebutuhan khusus jadi dengan mereka mau menghafal satu atau dua ayat saja sebenarnya itu sudah luar biasa.⁶⁴

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRESTASI AL QUR'AN - SDIT HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

Tatap Muka	Tanggal	Hafalan		Ummi/ Al Qur'an		Materi	Nilai	Disimak		Keterangan
		Surat	Ayat	Jilid	Hal/ Ayat			Guru	Ortu	
	2/8	al kausar	1-3	2	19		A			
	3/8	al kausar	1-3	2	20	ulang	B-			
	5/8	al kausar	1-3	2	20	ulang	B-			
	6/8	"	1-3	2	20	ulang	B-			
	7/8	"	1-3	2	20		A			
	8/8	"	1-3	2	21		A			
	9/8	"	1-3	2	22	ulang	B-			
	13/8	"	1-3	2	22	lanjut	B+			

Gambar 4.4 Buku prestasi hafalan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terdapat peserta didik yang hafalannya baru sampai surah Al-Kautsar, hal ini membuktikan bahwa pihak pengajar tidak memaksa peserta didik untuk menghafal banyak surah dalam waktu cepat dan tidak memaksa peserta didik agar sama dengan yang lainnya.⁶⁵ Peserta didik juga diharuskan mengikuti tahapan buku jilid membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya

⁶⁴ Hasil wawancara Wali Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 8 agustus 2024.

⁶⁵ Observasi Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah.

masing-masing, setelah buku jilid selesai dengan baik peserta didik baru bisa naik ke tahapan buku jilid berikutnya.

Hal ini relevan dengan teori *mastery learning* yang konsisten di dalam metode ummi dengan menerapkan ketuntasan belajar pada setiap tahapan atau jilid. Peserta didik boleh melanjutkan ke jilid selanjutnya jika jilid sebelumnya telah lancar dan menguasai.⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran ini, untuk anak berkebutuhan khusus tidak ditentukan materi hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik, akan tetapi disesuaikan dengan kondisi yang dialami anak-anak. Jadi dalam proses menghafal seluruhnya diserahkan kepada kemampuan anak-anak, pengajar hanya mengikhtarkan dan berusaha sebisa mungkin untuk membantu peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, selebihnya dikendalikan oleh kemampuan anak tanpa paksaan sedikitpun.

4) Menentukan Alokasi Waktu

Waktu hafalan yang diterapkan di kelas Amanah SDIT Hdayatullah adalah setiap hari, tiada hari tanpa pembelajaran Al-Qur'an. Pengajar menentukan alokasi waktu dua jam pelajaran setiap harinya, satu jam pelajaran sama dengan 30 menit. Jadi dalam satu minggu ada waktu 12 jam pelajaran untuk anak-anak selalu dekat dengan Al-Qur'an.

⁶⁶ Yesi Febriyanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu (SMP-IT) Mutiara Hati Rimbo Bujang Kabupaten Tebo", Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2023, hal. 14

Berdasarkan hasil observasi peneliti, betul adanya jika jadwal pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap hari, akan tetapi untuk jamnya berbeda-beda menyesuaikan jadwal. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an setiap hari ini membuat peserta didik selalu dekat dengan Al-Qur'an dan membiasakan peserta didik untuk selalu membaca dan menghafal di setiap harinya sehingga memudahkan anak ketika akan setor hafalan kapan saja. Selain observasi, hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya dokumentasi jadwal pembelajaran kelas Amanah.⁶⁷

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
Jam ke-1 dan 2	al-qur'an	b. Indonesia / IPAS	Sirah Nabawiyah	matematika	PJOK
Jam ke-3 dan 4	PABP	Seni rupa	b. Indonesia	al-qur'an	Praktek kearah
Istirahat					
Jam ke-5 dan 6	E. arab / KHOT	IPAS / PANCASILA	al-qur'an	IPAS / PANCASILA	al-qur'an
Ishoma					
Jam ke-7	Praktek kearah	Praktek kearah	Seni rupa	Seni rupa	Seni rupa
Jam ke-8 dan 9	B. Indonesia	al-qur'an	IPAS / MATH	PABP	matematika

Gambar 4.5 Jadwal Pembelajaran Kelas Amanah⁶⁸

Dokumentasi di atas membuktikan bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap hari di jam tertentu sesuai dengan jadwal yang

⁶⁷ Observasi Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 5 Juni 2024.

⁶⁸ Dokumentasi wali kelas Amanah SDIT Hidayatullah pada tanggal 8 Agustus 2024.

sudah ditentukan. Di dalam gambar tersebut menunjukkan pada balok berwarna merah adalah jadwal pembelajaran Al-Qur'an pada setiap harinya.

Hal tersebut relevan dengan kelebihan metode ummi yaitu waktu yang memadai. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini jam tatap muka sudah ditentukan sesuai alokasi waktu. Penentuan waktu dilihat dari kebutuhan proses belajar agar maksimal karna belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill, semakin diulang-ulang maka skill yang didapat akan semakin terampil.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil data di atas pada proses perencanaan, guru melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diantaranya yaitu dengan menyiapkan metode yang cocok untuk peserta didik, pembagian alokasi waktu, pembagian rombel belajar dan juga menentukan materi hafalan untuk menyesuaikan dengan anak-anak berkebutuhan khusus.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang telah diatur dengan sedemikian rupa agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar bagian inti dari kegiatan pembelajaran yang

⁶⁹ Yesi Febriyanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu (SMP-IT) Mutiara Hati Rimbo Bujang Kabupaten Tebo", Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2023, hal. 14

didalam pelaksanaannya disesuaikan dengan aturan-aturan yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.⁷⁰

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang telah dirancang untuk melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik. Di dalam satuan pendidikan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan, interaktif, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.⁷¹

Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an bagi siswa anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah terdapat berbagai jenis anak berkebutuhan khusus. Jadi ketika proses pembelajaran Al-Qur'an peserta didik akan dibagi menjadi beberapa rombel belajar agar memudahkan pengajar ketika pembelajaran berlangsung. Di kelas Amanah sendiri terdapat 3 guru yang mendampingi, hal ini disediakan khusus oleh pihak sekolah agar dapat menunjang kebutuhan peserta didik yang ada di kelas Amanah. Secara umum, pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di kelas Amanah SDIT Hidayatullah dilakukan dengan beberapa kegiatan, antara lain: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran di kelas Amanah adalah dengan melakukan shalat dhuha secara berjamaah di dalam kelas yang dibimbing oleh ustadzah sebelum pembelajaran dimulai. Siswa

⁷⁰ Jurnal Suryadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin", Skripsi, IAIN raden Fatah Palembang, 2014. hal 12

⁷¹ Dedi Mulyasana," Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2012. hal 155.

sudah dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha setiap harinya, jadi di dalam loker peserta didik sudah ada peralatan shalat masing-masing yang sudah di sediakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di jam pertama yaitu pukul 07.45, sebelum kelas dimulai anak-anak dikondisikan oleh guru untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Pada saat itu peneliti sedikit kaget dan terharu melihat pembiasaan yang dilakukan di SDIT Hidayatullah ini terkhusus kelas Amanah, maha baiknya Allah yang telah mengirimkan guru-guru ini untuk selalu membimbing anak-anak berkebutuhan khusus dengan pembiasaan yang baik.⁷²

Pada saat selesai shalat berjamaah peneliti juga berkesempatan untuk bertanya kepada salah satu siswa yang ada di dalam kelas tersebut. Farhan selaku murid kelas Amanah menyampaikan bahwa setiap hari melakukan shalat berjamaah dan ia pernah menjadi imam ketika shalat dhuha berjamaah.⁷³

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dan juga observasi, hasil penelitian dapat diperkuat dengan dokumentasi observasi sebagai berikut:

⁷² Observasi Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 19 Agustus 2024.

⁷³ Wawancara dengan murid kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 19 Agustus 2024.



Gambar 4.6 Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah

Dokumentasi observasi di atas membuktikan bahwasanya peserta didik diberikan pembiasaan yang baik, sebelum pembelajaran dimulai setiap pagi peserta didik akan melakukan shalat dhuha berjamaah dengan harapan anak-anak akan terbiasa untuk selalu dekat dengan Allah dimulai dengan bersimpuh dan bersujud di hadapan Allah dengan menyerahkan segala sesuatu ke dalam kehendaknya.

Setelah selesai melakukan shalat dhuha berjamaah peserta didik merapikan kembali pakaian shalat yang telah digunakan. Pengajar mengkondisikan kelas lalu memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar dan juga motivasi pagi, setelah itu anak-anak secara berbarengan membaca motto Hidayatullah kemudian dilanjut dengan membaca doa belajar. Sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai peserta didik diminta

untuk murajaah hafalan surah-surah pendek secara bersama-sama, peserta didik melakukannya dengan semangat dan ceria diawali dengan semangat pagi dan mood anak-anak sangat baik.



Gambar 4.6 Kegiatan membaca doa dan motto Hidayatullah

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran kegiatan awal, peserta didik sangat antusias dan semangat ketika melakukan pembelajaran pada pagi hari yang dimulai dengan membaca doa dan peserta didik dengan lantang membacakan motto sekolah Hidayatullah dengan semangat dan kompak setelah itu dilanjut dengan murajaah surah pendek. Selain itu juga pengajar menanyakan kabar peserta didik lalu memberikan motivasi pagi agar peserta didik teransang tetap semangat hingga akhir pembelajaran.

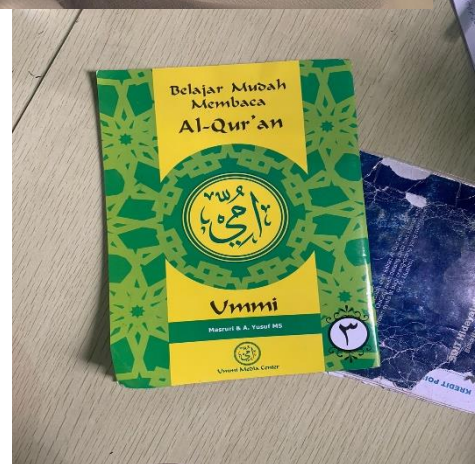
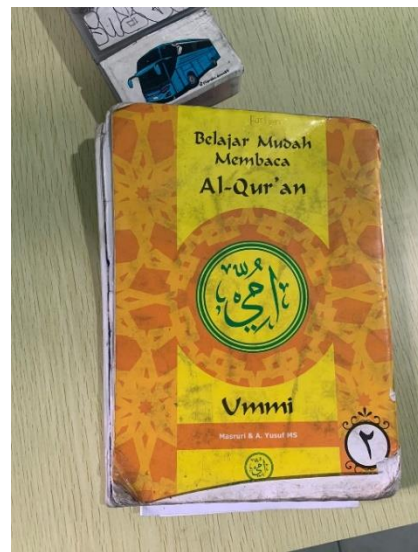
Kegiatan ini relevan dengan teori tahapan-tahapan penerapan metode Ummi yang dilakukan secara runtut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahapan belajar Al-Qur'an metode Ummi terdiri dari pembukaan, apersepsi atau murajaah, penanaman konsep, pemahaman konsep, tadarrus, evaluasi, dan penutup. Kegiatan awal yang dilakukan di kelas Amanah sudah sesuai dengan tahapan yang ada di dalam metode Ummi, ketika kegiatan awal dimulai dengan pembukaan dengan membaca doa lalu dilanjutkan dengan apersepsi atau murajaah.⁷⁴

2. Kegiatan inti

Setelah mengulang hafalan atau murajaah surah-surah pendek masuklah pada kegiatan inti. Kegiatan ini dengan menerapkan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya oleh pengajar. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa rombel, setiap rombel didampingi oleh satu ustadzah. Metode Ummi yang diterapkan di kelas Amanah ini yaitu pembelajaran secara privat atau individu, jadi peserta didik dipanggil satu persatu untuk melakukan tahsin dan hafalan Al-Qur'an, untuk di kelas Amanah sendiri yaitu ada 2 pembelajaran tahsin dan menghafal, jadi sebelum peserta didik untuk proses hafalan Al-Qur'an mereka akan melakukan tahsin terlebih dahulu yaitu dengan membaca buku jilid sesuai dengan kemampuannya mereka masing-masing. Setiap anak memiliki buku jilid metode Ummi berbeda, sesuai dengan

⁷⁴ “7 Tahapan Pembelajaran Metode Ummi”, <https://ummifoundation.org>, di akses pada tanggal 29 Agustus 2024.

kemampuannya masing-masing. Buku jilid yang digunakan anak-anak merupakan buku bacaan yang diterbitkan oleh *Ummi foundation*.



Gambar 4.7 Buku Tahsin dan Buku Jilid Metode Ummi

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi kegiatan inti ini, anak-anak diminta langsung untuk mengeluarkan buku jilid Ummi mereka masing-masing, setelah itu masing-masing pendamping rombel akan memanggil peserta didik satu persatu untuk melakukan tahsin dan hafalan Al-Qur'an. Ketika anak-anak melakukan tahsin peserta didik yang lain diminta untuk membaca buku masing-masing agar tidak ribut. Kegiatan inti ini berjalan dengan sangat kondusif dan anak-anak patuh terhadap perintah guru.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Astuti selaku wali kelas Amanah SDIT Hidayatullah menyampaikan:

Jadi kalo kami di kelas Amanah itu yang pertama kali kita bangun ke anak-anak itu adalah patuh itu dulu, karena kalo ga patuh susah kita ngajarinnya. Setelah patuh baru yang lain, jadi anak-anak misalnya tadi ga patuh istilahnya kaya bagaimana caranya dia patuh sama kita kalo, kalo dia sudah patuh gampang mau diapakan gitu istilahnya, karena kalo sudah patuh disuruh baca ini itu pasti nurut dilaksanakan semuanya.⁷⁶

Dari wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa untuk memudahkan proses pembelajaran hal yang pertama kali dibangun adalah dengan menerapkan anak-anak patuh terhadap pengajar. Karena jika peserta didik sudah patuh ketika pembelajaran berlangsung mereka

⁷⁵ Observasi Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 19 Agustus 2024.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Wali Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 8 Agustus 2024.

akan mengikuti prosesnya dengan baik. Hal inilah yang membantu proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

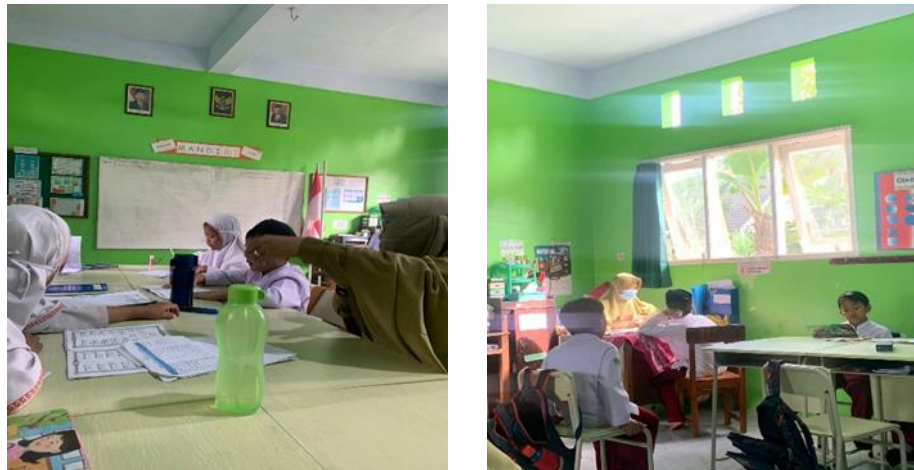
Dalam pelaksanaan penerapan metode Ummi dalam menghafal guru di kelas Amanah tidak sepenuhnya menggunakan tahapan-tahapan metode Ummi. Dari ke 7 tahapan yang dimiliki metode Ummi, kelas Amanah hanya menggunakan 5 tahapan saja (pembukaan, apersepsi atau murajaah, tadarrus, evaluasi, penutup). Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah Astuti selaku Wali Kelas Amanah SDIT Hidayatullah menyampaikan:

metode pengajarannya sih kita sama kaya dengan reguler pake metode Ummi hanya saja metode Umminya itu tidak 100% sama, mungkin sekitar 75%. Jadi tahapan-tahapan Ummi kan ada yang harus dilalui harus ini ini, kalo kita tidak mengambil secara utuh metode itu.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan pelaksanaan metode Ummi ini tidak 100% utuh menggunakan tahapan-tahapan yang di dalam buku metode Ummi, akan tetapi sekitar 75% metode Ummi yang diterapkan karena disesuaikan kembali dengan kemampuan anak-anak, sehingga dari semua tahapan yang ada di dalam metode Ummi hanya 5 yang dapat diterapkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus diantaranya yaitu pembukaan, apersepsi atau murajaah, tadarrus, evaluasi dan juga penutup. Untuk

⁷⁷ Wawancara dengan Wali Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 8 Agustus 2024.

penanaman konsep dan pemahaman konsep mengenai hukum bacaan tajwid kelas amanah belum menggunakan tahap ini karena dilihat dari keterbatasan anak dalam proses pembelajaran.



Gambar 4.8 Pelaksanaan Pembelajaran Tadarrus dan Menghafal

Dokumentasi di atas membuktikan bahwa peserta didik sedang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Ummi dengan tahapan yang ke tiga yaitu tahapan tadarrus atau tahsin dan juga menghafal Al-Qur'an. Peserta didik diminta maju secara individu dan membaca jilid atau tadarrus dengan didampingi oleh pengajar jika proses tadarrus selesai maka peserta didik diperbolehkan untuk langsung setoran hafalan Al-Qur'an. Selanjutnya pengajar akan memberikan evaluasi sesuai dengan tahapan metode ummi yang ke empat yaitu evaluasi pembelajaran, guru akan menuliskan kesalahan siswa dibuku prestasi agar orang tua tahu dengan perkembangan anaknya, guru juga akan

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Ummi di kelas Amanah SDIT Hidayatullah relevan dengan teori tahapan-tahapan yang ada di dalam metode Ummi. Tahapan pembelajaran metode ummi terdapat 7 tahapan meliputi pembukaan, apersepsi atau murajaah, tadarrus, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, tadarrus dan evaluasi. Diantara 7 tahapan yang ada di dalam metode Ummi, kelas Amanah hanya menggunakan 5 tahapan pembelajaran karena disesuaikan kembali dan dimodifikasi dari idealnya tahapan-tahap dalam metode ummi dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus. Meskipun begitu tahapan pembelajaran metode Ummi ini sangat membantu ketika proses pembelajaran berlangsung.⁸⁰

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan pengajar kelas Amanah SDIT Hidayatullah pada tahap penutup yaitu pengkondisian anak untuk duduk kembali pada tempatnya masing-masing kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam dari ustadzah.

⁸⁰ “Menenal Metode Ummi dan Tahapan Pembelajaran Al-Qur’an yang bisa dipahami”, <https://kumparan.com> , diakses pada tanggal 28 Agustus 2024.



Gambar 4.10 Kegiatan Akhir Penutupan dan Doa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwasanya kegiatan akhir ditutup dengan cara pengkondisian peserta didik, selanjutnya pengajar memandu membaca doa penutup pembelajaran dan di akhiri dengan salam.

Hal tersebut relevan dengan teori tahapan-tahapan dalam pembelajaran metode Ummi yang ke tujuh yaitu kegiatan penutup. Kegiatan yang dilakukan oleh pengajar di kelas Amanah sama dengan tahapan yang ada di dalam teori pembelajaran metode Ummi, yaitu sebelum pengajar meninggalkan kelas ditutup dengan doa penutup dan di akhiri dengan salam.⁸¹

Berdasarkan data di atas yaitu pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup bahwasanya metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus peneliti

⁸¹ “7 Tahapan Pembelajaran Metode Ummi”, <https://ummifoundation.org>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2024.

melihat bahwa 80% metode Ummi telah diterapkan di kelas Amanah SDIT Hidayatullah. Pada saat proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran metode ummi. Guru dalam memberikan pembelajaran sudah sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran dari mulai menentukan metode, alokasi waktu, menentukan materi hafalan dan juga pembagian rombel belajar. Hanya saja pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak 100% utuh menggunakan tahapan-tahapan metode Ummi karena sudah disesuaikan dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak-anak, hal ini justru membantu anak-anak tetap melangsungkan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya masing-masing tanpa ada paksaan, karena baik pihak sekolah maupun guru sudah mengerti akan hal itu.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi pada penelitian ini mencakup dua evaluasi yaitu evaluasi ketercapaian belajar dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut merupakan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Ustadz Haris, beliau menyampaikan bahwa:

Basisnya adalah ada supervisi yang terjadwal, biasanya ada supervisi dari kurikulum dan juga ada supervisi dari koordinator Al-Qur'an itu memang sudah dilaksanakan satu semester sekali yang resmi ya. Di luar resminya kan kadang supervisi gradual ketika kemudian melihat kegiatan

pembelajaran sekilas tapi yang utuh biasanya satu semester sekali.⁸²

Berdasarkan pemaparan Kepala Madrasah Supervisi kepala madrasah mengacu pada kegiatan untuk mendorong para pengajar agar lebih baik dan mampu meningkatkan mutu dalam melaksanakan tugas ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap pengajar wajib dilaksanakan. Tentu saja dalam kegiatan supervisi ini kepala madrasah juga berperan untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan ketika observasi bahwa guru juga diadakan program yang bermutu seperti pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk semua guru agar guru dalam bacaan Al-Qur'annya sesuai standar dan meningkatkan kualitas mutu ketika mengajar anak-anak.⁸³

Selanjutnya evaluasi ketercapaian hasil belajar dilakukan dengan cara menyampaikan kekurangan atau kesalahan materi secara interpersonal kepada peserta didik. Ketika proses menghafal Al-Qur'an terdapat buku prestasi yang di pegang setiap murid, di dalamnya pengajar akan memberikan evaluasi dari hafalan yang telah dilaksanakan peserta didik tersebut. Hal ini juga nantinya akan dilaporkan kepada orang tua murid

⁸² Wawancara dengan Kepala Madrasah SDIT Hidayatullah, tanggal 1 Agustus 2024.

⁸³ Observasi Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 5 Juni 2024.

tentang ketercapaian anak ketika pembelajaran Al-Qur'an. Pihak guru akan meminta orang tua untuk murajaah hafalan ketika di rumah dan jika sudah orang tua harus menandatangani buku tersebut.

Dengan demikian pada penerapan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah SDIT Hidayatullah dirancang pada saat proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari peran seorang pendidik dalam membina, membimbing dan mendidik peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Begitu juga pada saat proses pembelajaran berlangsung membutuhkan komponen-komponen untuk mendukung pembelajaran agar berlangsung dengan baik, hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan strategi dan metode yang cocok ketika pembelajaran.

Hal ini relevan dengan teori *Quality Control* yang ada di dalam metode ummi. Kontrol kualitas yang dilakukan secara intensif akan menunjang keberhasilan yang hendak dicapai, kontrol kualitas ini dapat dilakukan oleh koordinator Al-Qur'an atau juga dapat dilakukan oleh pihak *ummi foundation*.⁸⁴

⁸⁴ Yesi Febriyanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu (SMP-IT) Mutiara Hati Rimbo Bujang Kabupaten Tebo", Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2023, hal. 14

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam setiap proses penerapan metode pembelajaran pasti terdapat dukungan dan hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Begitu juga dalam penerapan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an di kelas Amanah SDIT Hidayatullah.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilihat dari hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an di kelas Amanah SDIT Hidayatullah sudah sangat baik.⁸⁵ Peneliti menemukan faktor pendukung yang menjadi kunci pertama berjalannya penerapan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an di kelas Amanah SDIT Hidayatullah adalah sebagai berikut:

1) Guru dan program yang bermutu

Keberhasilan penerapan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah SDIT Hidayatullah ini tidak lepas dari dukungan pihak sekolah dan juga pihak yayasan. Pihak yayasan menyediakan guru-guru Al-Qur'an sesuai dengan jumlah yang diperlukan adalah faktor utama dalam pencapaian anak berkebutuhan khusus di kelas

⁸⁵ Observasi Penerapan Metode ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 8 Agustus 2024.

Amanah, karena secara idealnya satu guru itu mendampingi beberapa anak ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, agar pada saat pembelajaran guru bisa lebih maksimal mengoreksi kesalahan siswa. Untuk mencapai hasil yang diinginkan maka diperlukan guru lebih banyak lagi, hal itu kemudian yang memfasilitasi adalah yayasan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Astuti selaku wali kelas Amanah SDIT Hidayatullah:

Dari sekolah, dari yayasan mendukung terutama ya yang menyediakan guru-guru Al-Qur'an. Jadi memang guru-guru Al-Qur'an itu disediakan sesuai dengan jumlah yang diperlukan karena memang rasionya itu satu guru itu ya sekitar 10 anak secara idealnya, jadi memang butuh banyak guru. Nah itu dari yayasan yang memfasilitasi jadi memang guru Al-Qur'annya banyak.⁸⁶

Dari hasil pemaparan wawancara di atas pihak sekolah bukan hanya memfasilitasi jumlah guru sesuai dengan kebutuhan siswa akan tetapi guru Al-Qur'an diharuskan melalui tahapan tashih, tahsin dan sertifikasi guru bacaan Al-Qur'an yang telah dinyatakan oleh pihak *Ummi foundation*, karena guru dan sistem yang bermutu mendukung keberhasilan penerapan metode Ummi di sekolah ini secara maksimal sesuai yang diharapkan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Haris selaku Kepala Madrasah SDIT Hidayatullah

Jadi gini pada pointnya untuk guru-guru punya standar minimal, nah kalo gurunya kan normal nih jadi standar sebagai guru Al-Qur'an dia harus sertifikasi guru Al-Qur'an

⁸⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 8 Agustus 2024.

metode Ummi ditandai dengan dia harus lulus tashih bacaan Al-Qur'an dan dinyatakan bukan internal kita, akan tetapi oleh pihak *Ummi foundation* yang melakukan penilaian dan dia ikut sertifikasi metodologi pelatihan pembelajaran.⁸⁷

Pihak sekolah bukan hanya menyediakan sumber daya manusianya secara banyak saja, akan tetapi pihak sekolah menjamin mutu guru yang akan mengajar Al-Qur'an di SDIT Hidayatulla dengan beberapa standar yang harus dipenuhi oleh guru. Bukan hanya itu, pihak sekolah juga membuat program khusus untuk guru-guru yang ada di SDIT Hidayatullah yaitu program tahsin untuk guru. Program ini ditunjukkan bukan hanya untuk pengajar Al-Qur'an saja, akan tetapi untuk semua guru yang mengajar di SDIT Hidayatullah tanpa terkecuali. Hal ini dilakukan agar siapapun guru yang masuk ke kelas ketika mengajar mempunyai standar bacaan yang sama, jadi setiap guru dapat mengoreksi siswa ketika ada kesalahan pada saat murajaah surah-surah pendek sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa guru-guru SDIT Hidayatullah sedang mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran tahsin. Jadi setelah selesai pembelajaran kelas guru tidak langsung pulang tetapi diberi waktu istirahat dan shalat ashar lalu sekitar setengah empat sore

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah SDIT Hidayatullah, tanggal 1 Agustus 2024.

guru-guru melaksanakan program tahsin, setelah program tahsin untuk guru sudah selesai barulah guru diperbolehkan untuk pulang.⁸⁸

Berdasarkan penelitian di lapangan, telah didapatkan faktor pendukung dari penerapan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SDIT Hidayatullah yaitu pihak yayasan dan sekolah mendukung penerapan metode Ummi ini dengan memfasilitasi atau menyediakan tenaga pengajar Al-Qur'an sesuai kebutuhan anak, tidak hanya menyediakan pengajar yang banyak tetapi pihak sekolah menjamin mutu pengajar Al-Qur'an yang ada di SDIT Hidayatullah dengan standar sertifikasi bacaan yang telah dinyatakan lulus oleh pihak Ummi foundation. Sekolah juga membuat program tahsin untuk semua guru agar dapat menjaga mutu bacaan Al-Qur'an setiap guru, karena kemampuan dan keprofessionalan guru dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan belajar mengajar. Terbukti dengan banyak lulusan penghafal SDIT Hidayatullah dengan baik dan benar sesuai standar.

Hal ini relevan dengan kelebihan dari metode ummi yaitu guru atau pengajar harus bermutu dan bersertifikasi. Semua guru

⁸⁸ Observasi Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah, tanggal 5 Juni 2024.

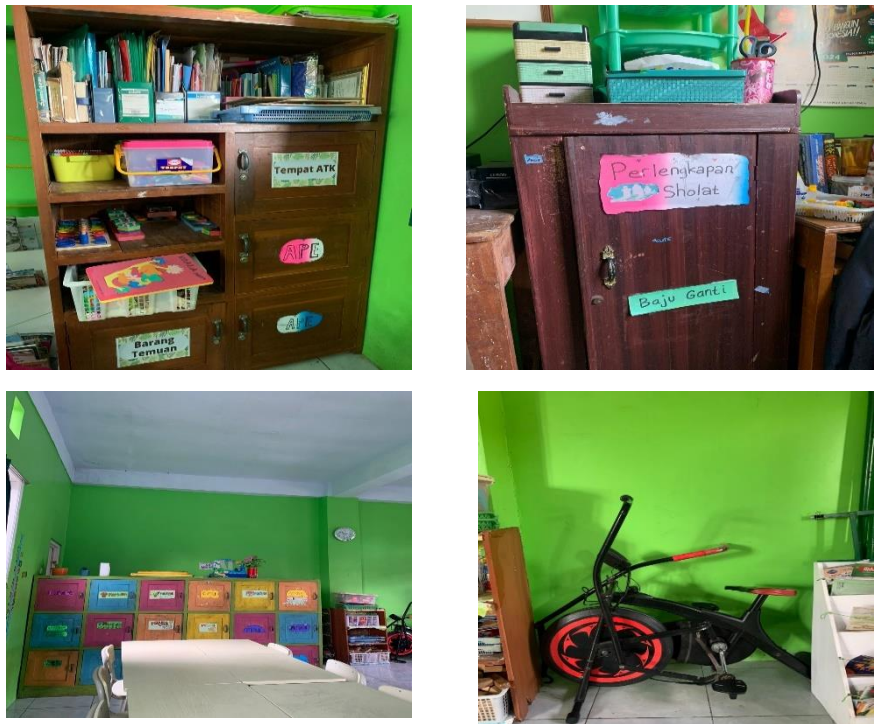
yang akan mengajar dengan menggunakan metode Ummi harus melalui 3 tahapan yaitu tashih, tahsin dan juga sertifikasi guru. Kualifikasi guru yang diharapkan oleh metode Ummi seperti: lulus tashih metode Ummi, menguasai ghorib dan tajwid dasar, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, menguasai metodologi ummi, berjiwa da'i murobbi, disiplin tepat waktu, komitmen pada mutu.⁸⁹

2) Sarana, prasarana dan sumber belajar yang lengkap

Pihak sekolah dan yayasan juga menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk anak berkebutuhan khusus agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berkembang atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki. Ketika lembaga memiliki sarana prasarana yang lengkap dan mencukupi, maka sekolah tersebut akan lebih mudah untuk menjalankan program-program yang sudah direncanakan.



⁸⁹ Yesi Febriyanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu (SMP-IT) Mutiara Hati Rimbo Bujang Kabupaten Tebo", Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2023, hal. 14



Gambar 4.11 Sarana Prasarana Khusus di Kelas Amanah

Berdasarkan hasil dokumentasi observasi peneliti di SDIT Hidayatullah telah menyediakan pendidikan anak berkebutuhan khusus sudah sejak lama, sekolah ini juga memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang keperluan anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang terdapat di dalam kelas Amanah lengkap, bahkan pihak sekolah menyediakan kamar mandi dalam kelas khusus untuk anak-anak di kelas Amanah. Kelas Amanah sendiri merupakan satu kelas untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, selain fasilitas kamar mandi di dalamnya juga terdapat banyak permainan pendukung lainnya seperti ada alat-alat peraga,

permainan-permainan motorik dan terdapat juga sepeda statis di dalam kelas tersebut.⁹⁰

Hasil observasi dan dokumentasi peneliti diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Haris selaku Kepala Madrasah SDIT Hidayatullah:

Kita penuh berdasarkan permohonan artinya kaya toiletnya sudah sendiri di dalam kelas, kemudian tempat bermainnya, perlengkapan-perengkapan, kita coba ikhtiarkan juga anak-anak beraktivitas sebagaimana hal-hal yang umum. Kelasnya juga sudah sendiri dan guru yang mendampingi juga bertiga.⁹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Astuti selaku wali kelas Amanah:

Fasilitas si ada ada kamar mandi di dalam kelas karna ada beberapa anak itu toilet trainingnya masih belum bagus jadi kalo kamar mandi di luar dia belum bisa pipis itu yang langsung celananya ditutunin terus jongkok itu gabisa, jadi harus celananya dilepas. Nah kalo diluar sana kan terlihat oleh orang lain tapi dengan adanya kamar mandi di dalam aman tidak banyak yang melihat, kemudia kita ada alat-alat peraga (APE), permainan-permainan motorik, ada sepeda statis, perlengkapan shalat, loker untuk barang anak-anak, berbagai macam buku bacaan, zona emosi dan lain sebagainya.⁹²

Dengan fasilitas ini tentunya dapat membantu menunjang keberhasilan pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus dengan persiapan dari pihak sekolah yang siap memfasilitasi

⁹⁰ Observasi Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah, tanggal 5 Juni 2024.

⁹¹ Hasil wawancara Kepala Madrasah SDIT Hidayatullah, tanggal 1 Agustus 2024.

⁹² Hasil wawancara dengan wali kelas Amanah SDIT Hidayatullah. Tanggal 8 Agustus 2024.

kelas Amanah ini dengan maksimal sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara optimal. Dengan adanya persiapan fasilitas yang matang ini diharapkan anak-anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah dapat terbantu untuk terus mengembangkan potensi diri yang ada di dalamnya.

Hasil penelitian di atas didukung dengan teori faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu tempat dan fasilitas yang mendukung. Menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk berkonsentrasi, itulah sebabnya diantara penghafal ada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, tempat yang luas seperti di masjid atau di tempat-tempat lain yang lapang, sunyi, sepi. Dan juga fasilitas dari sekolah yang mendukung, seperti halnya kelas amanah ini merupakan kelas anak berkebutuhan khusus yang disediakan satu kelas untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus agar ketika proses menghafal dapat membantu memudahkan peserta didik.⁹³

b. Faktor Penghambat

Dalam penerapan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus selain faktor pendukung tentunya terdapat faktor yang menghambat keberhasilan metode tersebut.

⁹³ Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro", Skripsi, IAIN Metro, 2018, hal. 29.

Hambatan yang ditemui dari hasil penelitian penulis yaitu suasana hati atau mood anak yang tiba-tiba berubah. Kesulitan yang dialami siswa dalam mengelola emosi ini mereka sendiripun tidak bisa mengontrolnya, karena pada hakikatnya memang sudah Allah takdirkan mereka memiliki gangguan emosi yang tidak stabil berbeda pada anak-anak umumnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Haris selaku Kepala Madrasah SDIT Hidayatullah:

Ya sesuai moodnya kalo anak-anak, yasudah kalo seperti itu kita sesuaikan dengan kemampuan anak, kalo anak mampunya misal sampai surah Al-Falaq atau Al-Ikhlas itupun kadang kita tuntun juga tetap ya karna itu tadi Allah takdirkan anak-anak itu seperti itu. Ya maka kita kembalikan anaknya seperti apasih biasanya kadang dibantu tanpa memaksakan di luar kemampuannya.⁹⁴

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas Amanah, hal serupa terjadi ketika murajaah Al-Qur'an berlangsung. Salah satu peserta didik secara tiba-tiba tantrum dan tidak mau mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, ustadzah Astuti selaku wali kelas langsung menenangkan peserta didik dengan menyuruh anak tersebut tetap mengikuti pembelajaran dengan cara dirangkul akan tetapi tetap tegas. Ketika hal ini terjadi peserta didik tetap melanjutkan pembelajaran seperti tidak ada apa-apa, karena mereka selalu ditanamkan dan diberi pengertian mengapa hal itu bisa terjadi

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah SDIT Hidayatullah, tanggal 1 Agustus 2024.

dan mereka sudah mengerti dengan kondisi ini, jadi pembelajaran di kelas tetap berlangsung secara kondusif.⁹⁵ Sebagaimana diungkapkan Ustadzah Astuti selaku wali kelas SDIT Hidayatullah:

Antara satu anak dengan anak yang lain berinteraksi seperti biasa, misal ada anak tantrum itu teman-temannya sudah cuek, cuek dalam artian yaudah mereka tetap mengerjakan tugasnya mereka masing-masing karna kita juga selalu memberi pemahaman misalnya kenapa ini tantrum, terus kenapa ini, istilahnya kita menerapi sikap ya, kenapa ustadzah tegas, kita juga jelaskan ke anak-anak. Jadi anak-anak misalnya suatu ketika terjadi keadaan yang begitu yang mengharuskan ini diterapi khusus, teman-temannya yang lain sudah lanjut dengan tugasnya yang sudah disiapkan untuk mereka masing-masing.⁹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penerapan metode menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah SDIT Hidayatullah adalah mood atau emosi yang tidak stabil pada peserta didik. Hal ini dapat mempengaruhi hafalan siswa. Akan tetapi hal ini terjadi bukan karena peserta didik malas, karena biasanya ketika pembelajaran berlangsung diperintahkan untuk menghafal anak tersebut ikut menghafal tapi kembali lagi ke kemampuannya anak yang terbatas ketika tiba-tiba perubahan emosi ataupun mood.

Hal ini relevan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Pada umumnya anak berkebutuhan khusus sering menunjukkan atau menampilkan kemampuan memori yang luar

⁹⁵ Observasi Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas Amanah SDIT hidayatullah, tanggal 8 Agustus 2024.

biasa, namun memori atau kinerja otak mereka memerlukan waktu yang cukup lama memproses informasi terutama dalam menerjemahkan informasi sekaligus. Menurut mifzal mengidentifikasi gaya belajar anak berkebutuhan khusus yaitu belajar menjadi tugas paling berat, pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar setiap individu, intervensi dilakukan sejak diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran.⁹⁷ Siswa dengan gangguan emosi dan perilaku memiliki karakteristik yang sama dengan perilaku anak-anak pada umumnya. Karakteristik tersebut menyebabkan siswa-siswa yang beresiko gangguan emosi dan perilaku cenderung sulit atau bahkan tidak terdeteksi. Anak berkebutuhan khusus sering kali menunjukkan ciri-ciri gangguan emosi dan sosial yang disebabkan oleh penyesuaian diri yang tidak tepat.

⁹⁷ Khalida Ayuni, Alifah Rizki, dkk, "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus: Autisme di Flexi School Banda Aceh", Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 2024. hal 18.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Penerapan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di kelas amanah SDIT Hidayatullah melalui lima tahapan yaitu pembukaan, apersepsi atau murajaah, tahsin dan menghafal Al-Qur'an, evaluasi, serta penutup.
2. Faktor pendukung dari penerapan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah SDIT Hidayatullah terdiri dari guru dan program yang bermutu, fasilitas sarana, prasarana dan sumber belajar. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan metode ummi ini adalah suasana hati atau mood anak berkebutuhan khusus.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah SDIT Hidayatullah. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah

Untuk sekolah hendaknya menerima anak berkebutuhan khusus lebih banyak lagi di setiap tahunnya agar orang tua tidak waiting list dan dapat menyekolahkan di sekolah ini tanpa perlu menunggu lama. Selain itu juga pihak sekolah bisa menyediakan tambahan kelas dan pengajar untuk anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat menerima banyak peserta didik setiap tahunnya.

2. Bagi guru

Pengajar diharapkan mampu melengkapi data-data peserta didik yang kurang dan diperbarui setiap tahunnya sebagai arsip kelas.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai sasaran utama diharapkan mampu terus meningkatkan keseriusan ketika menghafal Al-Qur'an dan sering mengulang hafalan Al-Qur'an ketika sedang berada di rumah.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini tentunya terdapat banyak kekurangan sehingga semoga saja hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Maka sebaiknya penelitian yang akan datang menambahkan apa yang kurang pada penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih sempurna.

5. Ummi foundation

Pihak ummi foundation diharapkan mampu membuat tahapan-tahapan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, jadi untuk tahapan pembelajaran bagi anak reguler dan anak berkebutuhan

khusus ada perbedaan agar memudahkan pengajar dan peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach syaikhu, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniah Lumajang", Jurnal IAIHN Pancor, Vol 19 No 1, 2021.
- Agustia, A. 2022. "Implementasi Metode Pembelajaran Tahfid Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai", Universitas Pembangunan Pasca Budi.
- Anggraini, Dini, Putro, Khamim Zarkasih "Strategi Penanganan Hambatan Perilaku dan Emosi Pada Anak Hiperaktif dan Tunalaras", Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, 2021.
- Annisa Fadhilah Liansyah, N. Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga", Jurnal COMM-Edu, vol 3 no.3.
- Annisa Raudhatul Afra, "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Hati Kota Pekanbaru", Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2023.
- Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, dkk, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor", Jurnal Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam. 2019.
- Athalia A. Aptanta Tumanggor, "Penerimaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kota Medan", Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021.
- Ayuni, Khalida Rizki, Alifah dkk, "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus: Autisme di Flexi School Banda Aceh", Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 2024.
- Catur Wulandari, "Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022", UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Delfi Fajriani, "implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa d SMP-IT Anni'mah Margahayu", Jurnal Unipdu, Vol 3 No.2, 2019.
- Elfi Ni'matul Fajriyyah, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas 9 Madrasah Aliyah Hidayatullah Qomariyah Kota Bengkulu", Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Enik Nurfaizah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Batam", Journal of Islamic Education, 2021.

- Exlis Adibah Silvia Risma, “Pembelajaran Anak Bekebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Metode Tamsmi’ (Talqin), Tafahum, TIKRAR, dan Murojaah Sekolah Luar Biasa Maharani”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, vol 6. (2023).
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Humanika* 21, no. 1 (2021).
- Febriyanti, Yesi. “Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur’an di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu (SMP-IT) Mutiara Hati Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”, Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2023,
- Gigih Setianto, R Risdiani, “Metode Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Empati Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti*, No. I, vol. 3 (2022).
- Ginanjari Rohmat, “Penyesuaian Diri Anak Tunanetra di Sekolah (Studi Kasus di SMP EkaKapti Krangmojo dan SLB Bakti Putra Ngawis”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Hilya Syakura, “Penerapan Metode Sima’I Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Cerebral Palsy di Yayasan Rumah Gadang Cerebral Palsy Padang (Studi Living Qur’an)”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Isnain Dyah Respati, “Kemampuan Belajar Siswa Tunadaksa Melalui Sistem Belajar Dari Rumah Dalam Pembelajaran Penjas Menurut Perspektif Orang Tua Siswa di SLB Marsudi Putra 1 Bantul”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jahra, Anisa aj. 2019. “Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (Studi pada siswa SMA SLB Dharma Bhakti Bandar Lampung)”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Julfirman, Roni. “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 3 (2022),
- Junaidin Nobisa, Usman, “Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol 4 No.1, 2020.
- Ma’ruf, Amar AM. “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Tahfidzul Qur’an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 9.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

- Masyarakat: Media komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no. 3 (2020)
- Mujahidin, “Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Rahman Petukangan Utara, pesanggrahan, Jakarta Selatan”, Skripsi, Institut PTIQ Jakarta.
- Mulyasana, Dedi.” Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: PT. Remaja), 2012.
- Nasution, Abdul Fattah. “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung, Jawa Barat 2023)
- Purwati, Lilik Indri “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro”, Skripsi, IAIN Metro, 2018.
- Puspita, Yesi. “Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu”, *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2021,
- Putra, Zaini Eka. “Metode Penanganan Masalah Klien ADHD di CV Insight Consulting Pringsewu Lampung”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018,
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol 17 (2019),
- Rijali, Ahmad. 2019. “*Analisis Data Kualitatif*”, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol 17.
- Rochyadi, E. “Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita”, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://file.upi.edu> di akses pada tanggal 6 September 2024.
- Saprila, Ripna Nada, Kusumadinata, Ali Alamsyah dkk, “Karakteristik Siswa ADHD di SD Negeri Pasawahan”, *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol 3 No.6, 2024,
- Singorejo, Ibnu. “Pengaturan Pembagian Kelas TPQ TPA Pendidikan Al Qur’an “, Juli 2018. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024.
- Suryadi, Jurnal “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin”, Skripsi, IAIN raden Fatah Palembang, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://jdih.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 10 September 2024.

Wahyuni, Sri. “Penyesuaian Diri Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autisme di Dusun Samirono Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 instrumen Wawancara dan Observasi

A. Pedoman Wawancara

	Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus	Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus, faktor pendukung menghafal Al-Qur'an, kekurangan dan kelebihan dari metode yang digunakan.		<p>digunakan guru di kelas Amanah ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi guru yang berkaitannya dengan metode menghafal anak berkebutuhan khusus? 3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengarahkan guru untuk menggunakan metode tersebut? 4. Apakah metode yang digunakan guru cukup efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an? 5. Apa kelebihan dan kekurangan metode menghafal yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus?
			Wali kelas Amanah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang biasanya anak berkebutuhan khusus lakukan ketika di dalam kelas? 2. Apakah ada perbedaan materi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah dengan kelas lainnya? 3. Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap teman sekelas? 4. Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap guru? 5. Bagaimana adaptasi belajar menghafal

				<p>anak berkebutuhan khusus terhadap program menghafal di sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Metode menghafal Al-Qur'an apa yang digunakan di kelas Amanah SDIT Hidayatullah? 7. Apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan? 8. Untuk kegiatan menghafal pada anak berkebutuhan khusus dilakukan setiap hari atau ada hari tertentu saja? 9. Adakah kewajiban setiap anak menghafal minimal berapa ayat atau menyesuaikan setiap anak? 10. Apakah menurut Ibu metode yang digunakan dalam menghafal sudah cocok? 11. Diantara banyaknya metode dalam menghafal Al-Qur'an mengapa memilih metode ini yang diterapkan? 12. Sudah berapa lama metode ini Ibu terapkan di kelas Amanah SDIT Hidayatullah? 13. Apakah ada metode lain yang Ibu gunakan untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an? 14. Menurut Ibu faktor pendukung apa saja yang dapat mencapai
--	--	--	--	---

				<p>keberhasilan metode ini?</p> <p>15. Bagaimana respon anak-anak ketika Ibu menggunakan metode tersebut?</p> <p>16. Bagaimana hasil hafalan anak selama ibu menggunakan metode tersebut?</p> <p>17. Menurut ibu faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menggunakan metode ini?</p> <p>18. Menurut ibu apa faktor pendukung anak-anak berkebutuhan khusus mau menghafal Al-Qur'an?</p> <p>19. Apa faktor yang menghambat anak-anak ketika menghafal Al-Qur'an?</p>
	Anak berkebutuhan khusus	Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah	Kepala Sekolah	<p>1. Apa saja jenis gangguan atau kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah?</p> <p>2. Menurut Bapak, apa yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus?</p> <p>3. Bagaimana pembagian kelas untuk anak berkebutuhan khusus apakah sesuai umur?</p> <p>4. Apakah menurut Bapak, anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti</p>

				<p>pembelajaran di sekolah terutama dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>5. Menurut Bapak, apakah ada perkembangan dari anak berkebutuhan khusus semenjak sekolah disini?</p>
			Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja jenis gangguan atau kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah? 2. Menurut Ibu, apa yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus? 3. Bagaimana pembagian kelas untuk anak berkebutuhan khusus apakah sesuai umur? 4. Berapa siswa setiap tahunnya yang dapat diterima di sekolah ini? 5. Untuk kelas Amanah di dalamnya terdapat berapa murid? 6. Berapa jumlah wali kelas atau guru pengajar yang ada di kelas Amanah? 7. Berapa umur siswa yang ada di kelas Amanah? 8. Apakah menurut Ibu, anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah terutama dalam menghafal

				Al-Qur'an? 9. Menurut Bapak, apakah ada perkembangan dari anak berkebutuhan khusus semenjak sekolah disini?
			Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda senang bersekolah disini? 2. Apakah teman-teman disini menyenangkan? 3. Apakah anda senang ketika belajar? 4. Menurut anda kegiatan apa yang membuat anda senang? 5. Apakah senang dalam menghafal Al-Qur'an? 6. Bagaimana ara anda dalam menghafal Al-Qur'an? 7. Berapa surah yang sudah anda hafal selama bersekolah disini? 8. Apakah anda sering murajaah atau mengulang hafalan ketika di rumah?

Pertanyaan Penelitian

a. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Hidayatullah?
2. Apa visi dan misi SDIT Hidayatullah?
3. Apa kurikulum yang digunakan di SDIT Hidayatullah?
4. Ada berapa tenaga pendidik yang ada di sekolah SDIT Hidayatullah?
5. Bagaimana sejarah didirikannya satu kelas khusus untuk anak-anak ABK?
6. Apakah ada jalur khusus untuk anak berkebutuhan khusus? Jika iya, apakah ada syarat tertentu?
7. Bagaimana kebijakan sekolah menyediakan fasilitas untuk anak berkebutuhan

khusus?

8. Fasilitas apa saja yang sudah sekolah miliki untuk menunjang keperluan anak berkebutuhan khusus? bagaimana mengevaluasi penggunaan fasilitas tersebut?

9. Metode menghafal Al-Qur'an apa yang digunakan guru di kelas Amanah?

10. Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi guru yang berkaitannya dengan metode menghafal anak berkebutuhan khusus?

11. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengarahkan guru untuk menggunakan metode tersebut?

12. Apakah metode yang digunakan guru cukup efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an?

13. Apa kelebihan dan kekurangan metode menghafal yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus?

14. Apa saja jenis gangguan atau kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah?

15. Menurut Bapak, apa yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus?

16. Bagaimana pembagian kelas untuk anak berkebutuhan khusus apakah sesuai umur?

17. Apakah menurut Bapak, anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah terutama dalam menghafal Al-Qur'an?

18. Menurut Bapak, apakah ada perkembangan dari anak berkebutuhan khusus semenjak sekolah disini?

b. Guru

1. Apa yang biasanya anak berkebutuhan khusus lakukan ketika di dalam kelas?

2. Apakah ada perbedaan materi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah dengan kelas lainnya?

3. Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap teman sekelas?

4. Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap guru?

5. Bagaimana adaptasi belajar menghafal anak berkebutuhan khusus terhadap program menghafal di sekolah?
6. Metode menghafal Al-Qur'an apa yang digunakan di kelas Amanah SDIT Hidayatullah?
7. Apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan?
8. Untuk kegiatan menghafal pada anak berkebutuhan khusus dilakukan setiap hari atau ada hari tertentu saja?
9. Adakah kewajiban setiap anak menghafal minimal berapa ayat atau menyesuaikan setiap anak?
10. Apakah menurut Ibu metode yang digunakan dalam menghafal sudah cocok?
11. Diantara banyaknya metode dalam menghafal Al-Qur'an mengapa memilih metode ini yang diterapkan?
12. Sudah berapa lama metode ini Ibu terapkan di kelas Amanah SDIT Hidayatullah?
13. Apakah ada metode lain yang Ibu gunakan untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
14. Menurut Ibu faktor pendukung apa saja yang dapat mencapai keberhasilan metode ini?
15. Bagaimana respon anak-anak ketika Ibu menggunakan metode tersebut?
16. Bagaimana hasil hafalan anak selama ibu menggunakan metode tersebut?
17. Menurut ibu faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menggunakan metode ini?
18. Menurut ibu apa faktor pendukung anak-anak berkebutuhan khusus mau menghafal Al-Qur'an?
19. Apa faktor yang menghambat anak-anak ketika menghafal Al-Qur'an?
20. Apa saja jenis gangguan atau kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah?
21. Menurut Ibu, apa yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus?
22. Bagaimana pembagian kelas untuk anak berkebutuhan khusus apakah sesuai umur?
23. Berapa siswa setiap tahunnya yang dapat diterima di sekolah ini?

24. Untuk kelas Amanah di dalamnya terdapat berapa murid?
25. Berapa jumlah wali kelas atau guru pengajar yang ada di kelas Amanah?
26. Berapa umur siswa yang ada di kelas Amanah?
27. Apakah menurut Ibu, anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah terutama dalam menghafal Al-Qur'an?
28. Menurut Bapak, apakah ada perkembangan dari anak berkebutuhan khusus semenjak sekolah disini?

c. Peserta Didik

1. Apakah anda senang bersekolah disini?
2. Apakah teman-teman disini menyenangkan?
3. Apakah anda senang ketika belajar?
4. Menurut anda kegiatan apa yang membuat anda senang?
5. Apakah senang dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimana ara anda dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Berapa surah yang sudah anda hafal selama bersekolah disini?
8. Apakah anda sering murajaah atau mengulang hafalan ketika di rumah?

B. Pedoman Observasi

Peneliti : Dewi Septiani Tempat: SDIT Hidayatullah

Tujuan : Untuk mengetahui metode yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Metode menghafal anak berkebutuhan khusus	1. Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus 2. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)

Anak berkebutuhan khusus	1. Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus di kelas amanah SDIT Hidayatullah	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)
--------------------------	---	--

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi profil SDIT Hidayatullah
2. Dokumentasi data guru
3. Dokumentasi data siswa
4. Dokumentasi data sarana prasarana
5. Dokumentasi visi dan Misi sekolah
6. Dokumentasi foto kegiatan di sekolah

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

I. DATA INFORMAN

Narasumber : Muhammad Haris, S.P

Jabatan : Kepala Madrasah

Lokasi : SDIT Hidayatullah Sleman

Hasil : Wawancara

Waktu : 01 Agustus 2024

Keterangan : P: Peneliti I: Informan

II. DAFTAR PERTANYAAN

P: Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Hidayatullah?

I: Baik saya akan bercerita dari Hidayatullah di Yogyakarta itu sendiri bagian dari pada organisasi masa, organisasi masa yang mungkin familiar adalah NU, MU, dan Hidayatullah adalah satu organisasi masa, nah organisasi masa di Hidayatullah memiliki beberapa konsentrasi bidang, salah satunya konsentrasi bidangnya adalah di bidang pendidikan. Di bidang pendidikan Hidayatullah bergerak dan alhamdulillah sudah seluruh Indonesia. Nah Hidayatullah jogja itu sendiri khususnya di tempat ini di Balong Donoharjo, Ngaglik ini salah satu Hidayatullah cabang yang bisa dikategorikan dalam kategori kampusnya iu kampus madya atau kampus pertengahan. Ada yang masih perintisan, ada yang sudah pertengahan, ada

kemudian kampus utama, nah kita sudah kampus madya. Meskipun secara nama yayasannya As-Sakinah pesantren Hidayatullah. Nah SDIT Hidayatullah itu sendiri di bawah naungan yayasan As-Sakinah jogja. Jadi, ibarat salah satu unit disalah satu yayasan As-Sakinah Hidayatullah. Sejarah berdirinya kurang lebih di tahun 1998, yang awalnya dulu sebelum adanya SD kita pertama kali mendirikan TK, persisnya saya tidak terlalu paham detail tapi karna assabiqunal awwalun (para pendahulu) kemudian mendirikan TK orang-orang perintis dari TK, ada banyak permintaan dari orang tua atau wali murid bagaimana anak-anaknya bisa melanjutkan jenjang pendidikannya di Hidayatullah karena merasa cocok. Nah itu kemudian menjadi salah satu cikal bakal berkembangnya SDIT Hidayatullah sampai dengan saat ini 2024. Jadi berdirinya karena ketugasan Hidayatullah yang menyebar ke kader-kadernya. Jadi di bawah pendirinya disini ada ustadz Budi Gunawan beliau perintis Hidayatullah Jogja bersama dengan santri-santrinya beliau merintis dari jenjang TK sampai dengan jenjang SD, dan saat ini ada MTS, MA atau pondok. Kalo yang SD jenjang belum pakai boarding, kalo yang MTS dan MA itu sudah boarding.

P: Apa visi dan misi SDIT Hidayatullah?

I: Visinya sih sederhana, kalo misinya banyak ada 10. Kalo visinya menjadi sekolah yang mampu membangun generasi bertauhid, unggul dan berkarakter. Sebenarnya ini turunan dari visi lembaga prganisasi Hidayatullah tadi, Hidayatullah sendiri mempunyai visi yaitu membangun peradaban islam tapikan itu global, makanya kita di sekolah sifatnya pendidikan dasar kita kuatkan dengan visinya menjadi sekolah harapannya mampu membangun generasi yang bertauhid, unggul, dan berkarakter. Karena kurikulum di Hidayatullah itu sendiri kita kenal dengan PIBT

(Pendidikan Integral Berbasih Tauhid). Maksudnya mengaitkan segala sesuatu apa yang kita pelajari ini kembalikan bahwa sumbernya adalah dari Allah. Tauhid itu maksudnya bukan yang kaitannya dengan perkara jadi ya tauhid keimanan memang ada penjelasan itu tapi kita belajar apapun sumbernya dari Allah. Itu yang harus dipahami kita sebagai seorang guru di SDIT Hidayatullah seperti itu, belajar IPA, Matematika dan seterusnya. Seperti proses terjadinya hujan, kondensasi, fotosintesis sederhana untuk anak-anak SD. Itu kan harus kita libatkan disana ada kuasa Allah bukan serta merta pengetahuan semata tapi lebih kepada itu bagian dari karunianya Allah dan Allah yang maha kuasa disana. Dengan adanya itu kita harus semakin tadzim dan semakin paham bahwa kita ini kecil tanpa adanya pertolongan Allah kita gada apa-apa, arahnya begitu. Makanya diseluruh pelajaran yang ada di sekolah ini itu diikhtiarkan atau dimunculkan ada dasar tauhidnya jadi landasan-landasan yang mendasari bahwa pelajaran itu dalam agama kita itu diajarkan.

P: Apa kurikulum yang digunakan di SDIT Hidayatullah?

I: PIBT itu tadi internal, karena kita berafiliasi dengan kedinasan maka kita akan mengikuti apa yang disampaikan oleh kedinasan tanpa menghilangkan identitas dari idealismenya kita. Tahun ini kan kurikulum sudah kurikulum merdeka, kalo tahun lalu masih ada kurikulum 2013, kurikulum merdeka. Nah disana kita masuk memang materi PIBT tadi itu tetap ada.

P: Ada berapa tenaga pendidik yang ada di sekolah SDIT Hidayatullah?

I: Guru kita yang secara langsung masuk ke dalam akademik itu ada 86, untuk kelasnya ada 25 (24 kelas reguler) kelas 1-6 (A, B, C, D), berarti $6 \times 4 = 24$, 1 kelas

amanah jadi ada 25 kelas. Jadi ada 25 wali kelas selebihnya itu guru pendamping mata pelajaran yang membersamai. Nah tadi totalnya guru yang ngajar di kelas ada 86 kurang lebih., 9 itu pegawai artinya tenaga kependidikan guru non akademik kalo bahasa lainnya. Jadi kita menganggap semua meskipun dia itu pegawai tapi dia tetap sebagai guru meskipun bagian kebersihan, orang-orang ngurus snack, makanan anak-anak, nah itu juga kita anggapnya guru, karna pendidikan itu kan komprehensif bukan hanya pada satu sisi saja.

P: Bagaimana sejarah didirikannya satu kelas khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus?

I: Sepengetahuan saya dan sepemahaman saya kita coba untuk mengakomodir sebenarnya bahwa anak-anak yang mereka notabennya itu bekebutuhan khusus juga mereka sebenarnya adalah amanah dari Allah SWT, jadi kita jangan sampai mengesampingkan dan mengucilkan dan kita juga tentunya mau mengakomodir sesuai kemampuan lembaga ini. Di kelas terdapat banyak anak berkebutuhan khusus yang berbeda atau beragam yang kita anggap bahwa itu bagian dari takdir Allah yang harus tetap disyukuri. Nah maka lembaga ini bukan kemudian untuk mendeskreditkan anak-anak orang yang kemudian Allah takdirkan seperti itu, karena hakikatnya amanah dari Allah. Mak aitu yang kita coba ikhtiarkan menerima seluruh anak-anak yang notabennya emang Allah takdirkan dengan kondisi seperti itu dengan keunikannya masing-masing. ABK itu hanya bahasa kedinasan, kami menyebutnya wali murid kelas amanah dan anak-anak berkegiatan sebagaimana biasa yang sifatnya kegiatan umum ketika bareng dengan yang lain. Kalo di kelas memang karena kelasnya sendiri, kalo digabungkan dengan kelas lain kalo

pengkondisian belum siap maka akan kesulitan, tapi pada beberapa event mereka bergabung saja dengan yang lain. Dan insyaAllah kita kondisikan juga bahwa itu bagian dari pada teman-temannya kita dan sodara-sodara kita juga, mereka punya hak juga untuk belajar, mereka punya hak untuk kemudian menikmati kehidupan ini sebagaimana teman-temannya yang lain meskipun dengan segala takdir yang sudah Allah berikan kepada anak-anak itu. Setau saya begitu, nah kalo dikita sudah lama sebelumnya begitu jalan saja tentunya ada pembicaraan sebelumnya.

P: Apakah ada jalur khusus untuk anak berkebutuhan khusus? Jika iya, apakah ada syarat tertentu?

I: Artinya begini kita memastikan terlebih dahulu anak ini supaya bisa memberikan pelayanan yang maksimal makanya kita tetap melakukan pengecekan di awal observasi. Apakah anak ini bisa dimasukkan di kelas reguler atau kemudian masuk ke program khusus. Tapi lebih banyaknya selama saya disini beberapa tu memang permintaan orang tua, bahkan antrian artinya banyak yang kemudian orang tua yang anaknya mereka merasa anak-anaknya tergolong kategori berkebutuhan khusus. Nah kita perlu memastikan terlebih dahulu apakah benar dia anak berkebutuhan khusus atau kemudian hanya pada kondisi tertentu saja dan kemudian dia bisa kembali ke kelas reguler. Nah yang terjadi kadang juga disini itu ada beberapa anak-anak yang notabennya dia awalnya di kelas reguler tapi ternyata setelah mengalami program pembelajaran ada hal-hal anak ini perlu penguatan dikondisikan terlebih dahulu, masuklah ke kelas amanah selama beberapa waktu dan kemudian bisa kembali lagi ke kelas reguler sebagaimana biasa, itu sudah terjadi. Ya meskipun jumlahnya tidak sebanyak umumnya ya paling dua atau tiga tapi tidak disetiap

tahun. Nah itu yang coba kita ikhtiarkan sebagaimana anak-anak normal harapannya bisa seperti itu. Dan jalur khususnya tidak ada, berdasarkan pengajuan kemudian ketika kita observasi ketika perlu masuk ke kelas amanah, lebih seringnya itu anak-anak orang tua yang minta.

P: Bagaimana kebijakan sekolah menyediakan fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus?

I: Kitaenuhi berdasarkan permohonan artinya kaya toiletnya sudah sendiri, kemudian di dalamnya terdapat toilet sendiri juga, kemudian tempat bermainnya, perlengkapan-perengkapannya, kita coba ikhtiarkan anak-anak juga bisa beraktifitas sebagaimana hal-hal yang umum. Kelasnya memang sudah sendiri, gurunya juga sendiri bertiga untuk mendampingi disana.

P: Metode menghafal Al-Qur'an apa yang digunakan guru di kelas Amanah?

I: Pembelajaran sebagaimana biasa sebenarnya hanya saja begini jadi yang diambil adalah sesuai dengan kemampuan anak, memang tidak bisa mengikuti standar kemampuan umum di reguler. Sementara disekolah kan ada yang program kelas tahfidz, ada yang reguler, nah yang kelas amanah mereka sesuai dengan kemampuannya. Jadi tetap tidak kita paksakan sebagaimana bisa ngejar yang reguler artinya identifikasi memang utuh dari guru yang bersangkutan yang berinteraksi langsung dengan anak-anak. dia mempunya sampai surat An-Nas, sampai Al-Falaq ya sudah segitu saja. Kalo bukunya penggunaan metode-metode secara umumnya kita tetap pakai metode ummi, tapi standarnya kan disesuaikan

dengan kemampuannya anak, bukan kemudian ukuran anak-anak yang secara umum.

P: Bagaimana Kepala Madrasah melakukan supervisi guru yang berkaitannya dengan metode menghafal anak berkebutuhan khusus?

I: Basisnya adalah ada supervisi yang terjadwal, biasanya ada supervisi dari kurikulum dan juga ada supervisi dari kordinator Al-Qur'an itu memang sudah dilaksanakan satu semester sekali yang resmi ya, diluar resminya kan kadang supervisi gradual ketika kemudian melihat kegiatan pembelajaran sekilas tapi yang utuh biasanya satu semester sekali.

P: Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam mengarahkan guru untuk menggunakan metode tersebut?

I: Jadi gini pada pointnya untuk guru-guru punya standar, standar minimal nah kalo gurunya kan normal, jadi standar sebagai guru Al-Qur'an dia harus sertifikasi guru Al-Qur'an metode ummi ditandai dengan dia harus lulus tashih bacaan Qur'an dan dinyatakan bukan interna kita tapi *ummi foundation* yang melakukan penilaian dan dia ikut sertifikasi metodologi pembelajaran tapi itukan metodologi pelatihan pembelajaran untuk anak yang sifatnya reguler, nah untuk anak berkebutuhan khusus yasudah kita kembalikan kepada kemampuan anak.

P: Apakah metode yang digunakan guru cukup efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an?

I: Sampai saat ini insyaAllah efektif karena kembali ke targetnya masing-masing anak.

P: Apa kelebihan dan kekurangan metode menghafal yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus?

I: Ya sesuai moodnya kalo anak-anak berkebutuhan khusus, yasudah kita sesuaikan kemampuan sampai Al-Falaq, Al-Ikhlas itupun kadang kita bantu tuntun juga tetap. Ya karn atadi Allah takdirkan anak-anak itu seperti itu ya maka kita kembalikan anaknya seperti apa. Biasanya sih kadang dibantu, yang pernah saya dengar dibantu terutan dia ngikutin beberapa anak-anak. Ya kelebihannya mengasikkan itu aja si menurut saya karna memang Allah takdirkan anak-anak itu ya punya spesialnya kondisi seperti itu. Karna itu kita tidak bisa targetkan seperti anak-anak umum, kembalikan sesuai kemampuan.

P: Apa saj ajenis gangguan atau kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah?

I: Wah ini banyak macam-macam ustadzah Astuti yang paling paham nanti tanya ke beliau ya, yang saya tau ada ADHD, autis, macam-macam lah apalagi yang baru ini aga unik, pokonya siapa saja kita hantam terima.

P: Bagaimana pembagian kelas untuk anak berkebutuhan khusus apakah sesuai umur?

I: Gabung, jadi dari kelas 1-6 satu kelas itu semuanya. Tapi kan tetap gurunya tadi dengan kurikulum masing-masing anak itu. Ini anak kurikulum kelas tiga, kelas dua, kelas satu dan seterusnya. Jadi mereka selama 6 tahun disitu, kecuali tadi yang terapi, ketika kemudian dia sudah bisa kembali ke kelas reguler maka kembali ke

kelas reguler. Kaya tahun ini ada satu yang masuk ke kelas 2, satu lagi ke kelas 6 satu dirasa sudah cukup bisa beradaptasi bersosialisasi kembali dengan yang lain.

P: Apakah menurut bapak, anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah terutama dalam menghafal Al-Qur'an?

I: Secara spesifik ini ustadzah Astuti akan lebih paham tapi tadi ya kita tetap memberikan haknya anak untuk ngaji karna memang itu yang menjadi point utama di lembaga ini bertauhid tadi bukan sekedar pembelajaran umum tapi tiada hari tanpa Al-Qur'an. Ketika jam pelajaran ada kegiatan KBM maka berarti ada kegiatan pembelajaran Al-Quran di hari itu. Nah maka yang perlu dipahami disini dia bisa beradaptasi atau tidak kita usahakan agar dia bisa beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan targetnya masing-masing.

P: Menurut bapak, apakah ada perkembangan dari anak berkebutuhan khusus semenjak sekolah disini?

I: Ada, sebenarnya testimoni ya berarti ini saya sih ga berani berbicara terlalu banyak tapi buktinya orang yang ngantri banyak, itukan sebenarnya sudah jadi salah satu indikator dan biasanya malah justru orang tua itu luar biasa berterimakasihnya kepada sekolah. Ya karna kebetulan yang kami dapati si beberapa malah orang yang punya yang anak-anak berkebutuhan khusus ini. Jadi ketika mereka memberikan hadiah kepada guru-guru itu seluruh sekolah ini dikasih entah itu makanan atau segala macam artinya orang tua merasakan bahwa ada perkembangan dari anak-anak didik yang awalnya dia belum bisa apa-apa, memahami sebuah intruksi tiba-tiba bisa paham intruksi, dia lambat dalam proses belajar setelah diterapi dia jadi

bisa belajar, kemudian dia bisa berkomunikasi awalnya gabisa komunikasi. Itukan sebuah progres kemajuan perkembangan. jangan dianggap perkembangan disini nilainya harus langsung 10, tidak. Awalnya tidak bisa mengerjakan sesuatu jadi bisa itukan sebuah perkembangan meskipun hanya progresnya sedikit.

I. DATA INFORMAN

Narasumber : Astuti S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas Amanah

Lokasi : SDIT Hidayatullah

Hasil : Wawancara

Waktu : 08 Agustus 2024

Keterangan : P: Peneliti I: Informan

II. DAFTAR PERTANYAAN

P: Apa yang biasanya anak berkebutuhan khusus lakukan ketika di dalam kelas?

I: Kalo di dalam kelas sih mengikuti jadwal jadi kalau jam 7 kan masuk kelas ya itu ada jadwal pra KBM nah itu juga anak-anak ikut pra KBM itu nanti dari hari senin sampai jumat itukan beda-beda, jadi kita ngikutin jadwalnya sesuai dengan ada yang disekolah kita ikuti habis itu ada KBM jam 1,2,3, 4, juga ikut. Jadi kalo di dalam kelas ngikutin jadwal aja misalnya memang belajar ya belajar, kalo

jadwalnya shalat dzuhur, jadi kalo di dalam kelas ngikutin jadwal yang ada, jadi nanti di kelas sesuai jadwalnya.

P: Apakah ada perbedaan materi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah dengan kelas lainnya?

I: Kalo materi di kelas amanah itu kita pake sistemnya pendekatan ke anak jadi materi itu kita bahasakan kurikulum mengikuti anak, bukan anak mengikuti kurikulum. Jadi kurikulum yang kita terapkan ke anak-anak itu sesuai kemampuan anak-anak. Anak-anak yang kemampuannya mirip itu kita jadikan satu rombel naj jadi nanti tidak berdasarkan kelas tapi berdasarkan kemampuan anak. jadi kalo ini kemampuannya sama kita materinya samakan yang ini kita samakan. Antara kelompok A sama kelompok B itu berbeda, sesama kelompok A itu sama, sesama kelompok B sama tapi antara kelompok A dengan Kelompok B itu berbeda. Jadi misal hari ini jam pertama misalnya pelajarannya matematika mata pelajaranny asama akan tetapi materinya berbeda-beda.

P: Bagaimana adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap teman sekelas?

I: Kalo adaptasi si karnakan gini kita itukan dari berbagai macam kelas dan kebutuhan dan bermacam-macam usia jadi yang masuk itu cenderung yang menyesuaikan. Kalo yang sudah kelas dua sampai enam itukan sudah beradaptasi sama kita pembelajarannya jadi sudah tau cara pembelajarannya. Nah yang murid baru itu kita adaptasikan gaya belajarnya gimana, jadi kadang yang kelas satu ini lihat kakak-kakaknya belajar begini jadi mereka mengikuti, kita cenderung sudah membuat pola dulu akhirnya yang baru itu mengikuti pola teman-teman yang sudah

lama disini. Antara satu anak dengan anak lain berinteraksi seperti biasa, misal ada anak satu tantrum itu teman-temannya udah cuek, cuek dalam artian yaudah mereka mengerjakan tugasnya mereka ya walaupun temannya ini tantrum yaudah anak ngerjain tugasnya sendiri. Karena kita juga beri pemahaman misalnya kenapa aini tantrum, terus kenapa ini istilahnya ketika kita menerapi sikap ya kita juga jelaskan ke anak-anak. Jadi anak-anak misalnya suatu ketika terjadi keadaan yang begitu yang mengharuskan ini diterapi khusus teman-temannya sudah lanjut aja dengan tugas yang sudah disiapkan untuk mereka masing-masing.

P: Bagaimana adaptasi belajar menghafal anak berkebutuhan khusus terhadap program menghafal di sekolah?

I: Kalo menghafal itu kita pakai cara sering diperdengarkan dan juga sering mengulang. Jadi setiap kali mau pelajaran, pergantian pelajaran itu sudah ada jadwal murajaah. Jadi setiap kali kita memulai pelajaran kita murajaah surah-surah dari An-Nas-Al Balad itu, jadi anak-anak karena sudah sering dengar setiap hari itu lebih memudahkan.

P: Metode menghafal Al-Qur'an apa yang digunakan di kelas amanah SDIT Hidayatullah?

I: Metode pengajarannya sih kita sama kayak dengan reguler pake metode ummi hanya saja metode umminya itu tidak 100% sama, mungkin 75% jadi tahapan metode ummi kan ada yang harus dilalui hari ini itu, kalo kita tidak mengambil secara utuh metode itu. Kalo metode ummi kan yang pertama gurunya atau pengajarnya terstandar nah itu disini kita pake gurunya yang terstandar dulu, sudah

bersertifikasi walupun belum bersertifikasi baru menuju tahap itu jadi gurunya tetap ada tahsin. Nah itu kenapa gurunya ada tahsin biar ketika mengajarkan ke anak itu benar siapapun yang ngajar itu sama, jadi misal bacaan ini begini ya sama, kalo tidak terstandar yang ini panjang harusnya dibaca panjang, dibaca pendek. Nah itukan salah ke anak jadi dari gurunya terstandar dulu ada tahsin untuk guru-gurunya. Kemudian yang kedua kita pakai ambil yang secara individu, kalo kita klasikalnya tidak kita ambil karena kemampuan anaknya itu jilidnya sangat beragam jadi kalo disamakan itu susah, jadi kita langsung ke individu jadi langsung anak-anak itu ngaji sesuai dengan tingkatnya masing-masing kalo ummi itukan harusnya satu kelompok itukan sama jilidnya sampai halamnya terus nanti ada peraga yang dicontohkan kemudian nanti baca simak engga pakai klasikal.

P: Apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan?

I: Kalo metode ummi itu karena gurunya terstandar jadi hasilnya bagus gitu ya kalo yang selama ini saya lihat dibandingkan dengan metode-metode lain, selain yang ummi yang sudah pernah dilaksanakan di sekolah ini khususnya gitu ya hasilnya paling maksimal bacaan anak-anak itu benar-benar terstandar. Jadi ketika dia memang sudah jilid 4 ya jilid 4 itu lancar bacaannya, ketika dia sudah sampai Al-Qur'an, Al-Qur'annya lancar bacaannya tidak tersendat-sendat, anak-anak paham mana yang dibaca panjang, pendek, dengung, yang harus ga dengung nah itu. Kalo kekurangannya boros guru, gurunya harus banyak kalo itu apalagi individu.

P: Untuk kegiatan menghafal pada anak berkebutuhan khusus dilakukan setiap hari atau hari tertentu saja?

I: Kalo sesuai jadwal itu setiap hari ada pelajaran Al-Qur'an, jadi setiap hari ada Al-Qur'annya ada ngajinya. Jadi kalo di ummi itu kita ada tahsin dan ada tahfidz. Tapi kita tahfidz dan tahsin jadi ada hafalan dan ada baca jilid, jadi dalam satu kali pertemuan itu ada dua jenis itu ada hafalan dan ada jilid.

P: Apakah menurut Ibu metode yang digunakan dalam menghafal sudah cocok?

I: Kalo saya rasa sih sudah cocok ya selama berada disini itu sudah cocok.

P: Dintara banyaknya metode dalam menghafal Al-Qur'an mengapa memilih metode ini yang diterapkan?

I: Kalo dulu si ya kenapa sekolah ini sejarahnya kita kan dulu sebelum pakai metode ummi itu kita sudai pakai metode yang lain nah evaluasinya bacaan anak itu kok kayanya kurang, misalnya nih dia jilid 5 tapi kok bacaannya kay aengga menandakan kalau itu kualitasnya sesuai gitu nah itu. Terus cari-cari apa ya apakah ada metode yang apa namanya bisa engga ya agar bacaan anak-anak itu baik, kan kita disuruh membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum-hukumnya, tapi kayanya belum ternyata kita itu kadang kayanya memang pernah waktu itu evaluasi gurunya ini permasalahan digurunya karena cara ngajar gurunya beda-beda. Ada yang ngajari misalnya An-Nas gitu kan harusnya "malikinnas" tapi ko dibacanya panjang kan salah akhirnya ke anak-anak juga salah.

P: Sudah berapa lam metode ini ibu terapkan di kelas Amanah SDIT Hidayatullah?

I: Kalo kelas amanah itu kita make dari sekolah juga metode ummi, metode ummi itu awal tahun 2015 kayanya. Tapi itu dulu masih awal-awal gitu ya jadi dulu itu masih awal-awal pake metode ummi juga istilahnya kaya uji coba dulu sebelum

semua diterapkan kaya gitu, tapi pertama kali kita mencoba pake metode ummi itu kalo gasalah 2015 sekitar itu.

P: Menurut ibu faktor pendukung apa saja yang dapat mencapai keberhasilan metode ini?

I: Dari sekolah dari yayasan mendukung terutama yang menyediakan guru-guru Al-Qur'an jadi memang guru-guru Al-Qur'an itu diseiakan sesuai dengan jumlah yang diperlukan karna kan memang rasionya itu satu guru sekitar 10 anak secara idealnya, jadi memang butuh banyak guru. Nah itu dari yayasan yang memfasilitasi jadi memang guru Al-Qur'annya banyak, kemudian ada pelatihan-pelatihan untuk guru dan itu tidak hanya untuk guru al-Qur'an tapi wali kelas, guru mapel itu juga ada tahsin yang harapannya semoga semua guru yang ada di sekolah ini itu bisa tersertifikasi jadikan yang ngajarin Al-Qur'an tidak hanya guru Al-Qur'an tapi misalnya wali kelas atau guru mapel ketika dia akan memimpin pelajaran ketika murajaah atau mendampingi shalat kalo bacaannya sudah sama juga terstandar juga jadikan ya sama semuanya. Jadi anak-anak ga bingung, karena anak-anak itu kalau misalnya guru ngajarnya beda kan juga lah yang harus diikuti yang mana ustadzah A atau ustadzah B.

P: Bagaimana respon anak-anak ketika Ibu menggunakan metode tersebut?

I: Karena sudah dari lama ya jadi biasa aja sih, ngikut aja kalo anak-anak, kaya ya diajari dengan pake metode apa aja misal keknya ngikut aja.

P: Bagaimana hasil hafalan anak selama ibu menggunakan metode tersebut?

I: Tergantung kemampuan anak, tidak bisa disamaratakan tapi memang kalo anak-anak disini itu kan bermacam-macam kemampuannya ada yang artikulasinya ada yang kurang, mungkin untuk memenuhi standar kaya gitu. Jadi ada anak-anak yang tadinya bacaannya ngasal setelah kita ya harus benar, lama-lama juga bagus walaupun tidak standar yang reguler gitu ya, ada anak yang karena memang harus kita ajarkan sesuai hurufnya misal a' ya dibaca a' harus sesuai, awalnya belum bisa tapi ternyata sekarang fasih. Jadi memang kita kalo ngajarkan itu pelan-pelan kadang targetnya tidak harus yang begini karna susah banget ternyata kesini dia bisa cepat, dulu ketika di awal-awal itu lama banget sekarang hafalannya cepat, surah As-syam itu 4 kali pertemuan bisa langsung hafal.

P: Menurut Ibu apa faktor pendukung anak-anak berkebutuhan khusus mau menghafal Al-Qur'an?

I: Karena ada pelajaran setiap hari itu terus diulang-ulang setiap mau memulai pelajaran kita ada murajaah dan itu jadi anak-anak kaya udah terbiasa dengar itu jadi itu juga ternyata berpengaruh karena sering diperdengarkan jadi lama-lama kaya kalo kita sering dengar udah kaya otomatis aja gitu, jadi kaya dekat.

P: Apa faktor yang menghambat anak-anak ketika menghafal Al-Qur'an?

I: Kalo yang menghambat si kemampuan tadi soalnya mereka kan anak-anak berkebutuhan khusus juga, kalo misalnya malas atau apa sih engga kalo di sekolah sih alhamdulillah ketika disuruh hafalan ya menghafal aja tapi ya itu kembali lagi ke kemampuan tadi. Untuk malas alhamdulillah anak-anak misalnya disuruh baca ya baca ga ada yang ngambek terus baca alhamdulillah gada. Ya itu kadang kita atur

polanya dulu, jadi kalo kami di kelas amanah itu yang pertama kali kita bangun ke anak-anak itu adalah patuh itu dulu, karena kalo ga patuh susah kita ngajarinnya. Setelah patuh baru yang lain, jadi anak-anak yang misalnya tadi gak patuh istilahnya kek bagaimana caranya dia patuh sama kita, kalo sudah patuh gampang mau diapain juga istilahnya.

P: Apa saja jenis gangguan atau kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus di kelas Amanah?

I: Ada anak autis, ada ADHD, ada speech delay, ada gangguan emosi, ada lambat belajar, ada tunagrahita itu sih.

P: Berapa siswa setiap tahunnya yang dapat diterima di sekolah ini?

I: Tergantung kuota tidak setiap tahun ada, biasanya sih tahun yang lulus atau keluar berapa nah itu, karena kita disini maksimal 15 murid. Jadi kalo nanti sudah melebihi 15 tutup. Jadi kita ga berani banyak-banyak karena gurunya jug akan hanya ada tiga di kelas, nah kalo terlalu banyak murid khawatirnya ga maksimal juga jadi kita maksimal ada 15. Jadi nanti kuotanya tergantung dari misalnya tahun ini keluar berapa nanti tinggal nutupin sampe 15 itu aja.

P: Untuk kelas Amanah di dalamnya terdapat berapa murid?

I: Kalo sekarang sih ada 13, karena kemarin itu kita hanya menerima 3. Jadi gini yang kelas 6 itu kita masih berikan kelonggaran untuk memperpanjang satu tahun lagi kalau misalnya belum dapat sekolah lanjutan, nah kemarin itu ada awalnya itu masih menyampaikan orang tua kalo masih mau melanjutkan disini untuk satu tahun lagi tapi ternyata di akhir-akhir pas kita mau masuk itu alhamdulillah sudah

dapat sekolah ternyata, nah kita kan hanya menerima 3, yaudah jadi sekarang 13 itu.

P: Berapa jumlah wali kelas atau guru pengajaryang ada di kelas Amanah?

I: Ada 3, kita bagi jadi kaya saya ngampu ada 5 anak kek gitu, nanti ustadzah yang 2 juga ngampu segitu. Jadi biar itu dapat buat tahfidz dan tahsinnya gitu.

P: Berapa umur siswa yang ada di kelas Amanah?

I: Dari kelas 1 sampai 6 ya umurnya sekitar segitu

P: Menurut Ibu adakah perkembangan dari anak berkebutuhan khusus semenjak sekolah disini?

I: Perkembangan sih alhamdulillah mesti ada ya, ya cuman ada yang perkembangannya cepat ada yang perkembangannya lambat banget juga ada gitu. Jadi anak tu ada yang sat set cepat tapi ada anak yang lambat gitu, kadang gini dari segi akademik kalo memang dia itu punya grahita atau lambat belajar memang lambat karena karakternya ya IQ nya di bawah rata-rata jadi untuk akademik ya akan lambat tapi kit acoba maksimalkan di hal yang lain misalnya dari hal dia keterampilan motoriknya. Jadi kita harapannya anak-anak itu paling engga secara bina dirinya mereka mandiri ya kaya makannya, ganti baju, toilet training biar dia istilahnya nanti ga jadi beban orang lain secara udah bisa ngurus diri sendiri.

P: Fasilitas apa yang sudah sekolah miliki untuk menunjang keperluan ABK?

I: Fasilitas si ada kamar mandi di dalam karena ada beberapa anak itu toilet trainingnya masih belum bagus jadi kalo di luar kan dia harus kay abelum bisa

kalo pipis itu langsung celananya diturunin terus jongkok itu gabisa, jadi harus celananya di lepas. Nah kalo di luar sana kan kelihatan yang lain, kalo disini dia di lepas disitu aman ga banyak yang lihat kemudian kita ada alat-alat peraga (APE), permainan motorik, ad asepeda statis, perlengkapan shalat, standar ICRM.

P: Hafalan tertinggi di kelas ini sampai surh apa?

I: Mikail sampai surah Al-Ghasiyyah, Naila sampai surah Al-Balad.

Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar 1

Wawancara Kepala Sekolah SDIT Hidayatullah



Gambar 2

Wawancara Wali Kelas Amanah SDIT Hidayatullah

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 896444 ext. 4511 F. (0274) 899463 E. iaii@uii.ac.id W. iaii.uii.ac.id
Nomor : 1079/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2024	Yogyakarta, 25 Juli 2024 M	
Hal : Izin Penelitian	19 Muharam 1446 H	
Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDIT Hidayatullah Balong, Donoharjo, Kec. Ngaglik Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55581 di Daerah Istimewa Yogyakarta		
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:		
Nama	: DEWI SEPTIANI	
No. Mahasiswa	: 20422070	
Program Studi	: S1 - Pendidikan Agama Islam	
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:		
<i>Metode Menghafal Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah</i>		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
		 <i>[Signature]</i> Drs. Asmuni, MA

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



SDIT Hidayatullah
Pendiri
Yayasan As-Sakinah
Yogyakarta

Tahun Berdiri
1998

Ijin Operasional
Nomor : 039/KPTS/108/2001

Ijin Pendirian
Nomor :
054/KPTS/PEND.SLM/IV/2004

NSS
102040213034

NPSN
20401514

Visi
"Menjadi sekolah yang mampu membangun generasi bertauhid unggul dan berkarakter"

Misi

1. Menanamkan dan memantapkan nilai-nilai Aqidah Islam yang teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyelenggarakan KBM (Kegiatan Belajar dan Mengajar) berbasis tauhid.
3. Menumbuhkan kesadaran terhadap pengalaman ajaran Islam pada peserta didik.
4. Menyelenggarakan Pendidikan Al Qur'an yang unggul dan bermutu.
5. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik kepada seluruh warga sekolah.
6. Mengembangkan minat dan bakat murid serta meningkatkan prestasi nonakademik melalui ekstrakurikuler.
7. Mendorong pengembangan kreativitas murid dalam bidang literasi dengan program-program yang mendukung.
8. Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan, latihan kepemimpinan, kegiatan alam, kewirausahaan, dan pengembangan diri.
9. Menerapkan dan membiasakan peserta didik untuk bersikap tanggung jawab, jujur, amanah, peduli, dan beradab.
10. Mengembangkan budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

Rekening Bank
BPD DIY : 005.231.053821
SD IT HIDAYATULLAH

sdithidayatullahsleman@hidayatullah.or.id
sdithidayatullah.net
SDIT Hidayatullah Yogyakarta
@sdhidayatullah
(0274) 2861541

SDIT Hidayatullah
The Real Education

Yayasan As-Sakinah Yogyakarta

SDIT Hidayatullah

Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 14,5 Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta | 55581

SURAT KETERANGAN
Nomor : 043/SK/SDITH/IITX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Haris, S.P.
NIP	: -
Pangkat, Golongan / Ruang	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDIT Hidayatullah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Dewi Septiani
NIM	: 20422070
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SDIT Hidayatullah terhitung mulai tanggal 04 Juni 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Amanah SDIT Hidayatullah"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sleman, 30 Agustus 2024

Kepala Sekolah
Muhammad Haris, S.P.

